



**PERLAKUAN ORANGTUA TERHADAP
KEBERHASILAN EKONOMI ANAK
(STUDI KASUS KELUARGA TAMBA TUA GULTOM)
DI KAMPUNG KELAPA KELURAHAN TIMBANGAN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**ANNISA SYAFITRI GULTOM
NIM.14 302 00021**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PERLAKUAN ORANGTUA TERHADAP
KEBERHASILAN EKONOMI ANAK
(STUDI KASUS KELUARGA TAMBA TUA GULTOM)
DI KAMPUNG KELAPA KELURAHAN TIMBANGAN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

ANNISA SYAFITRI GULTOM
NIM.14 302 00021



PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PERLAKUAN ORANGTUA TERHADAP
KEBERHASILAN EKONOMI ANAK
(STUDI KASUS KELUARGA TAMBA TUA GULTOM)
DI KAMPUNG KELAPA KELURAHAN TIMBANGAN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

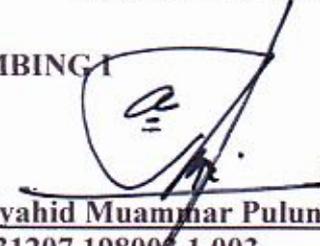
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

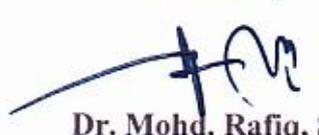
ANNISA SYAFITRI GULTOM
NIM.14 302 00021

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 198005 1 003

PEMBIMBING II


Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A
NIP. 19680611 199903 1 002

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi
An. Annisa Syafitri Gultom
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 03 Desember 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Annisa Syafitri Gultom** yang berjudul **"Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Syahid Mammad Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A
NIP. 19680611 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ANNISA SYAFITRI GULTOM
NIM : 14 302 00021
JUDUL SKRIPSI : PERLAKUAN ORANGTUA TERHADAP
KEBERHASILAN EKONOMI ANAK (STUDI KASUS
KELUARGA TAMBA TUA GULTOM) DI KAMPUNG
KELAPA KELURAHAN TIMBANGAN
PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Sekretaris

Ali Amran, S. Ag., M. Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Ali Amran, S. Ag., M. Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Drs. H. Syahid M. Ammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 03 Desember 2018
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 72,5 (B)
Predikat : (*Pujian*)
IPK : 3,64

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

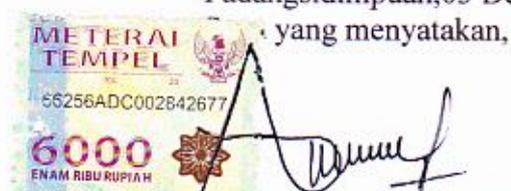
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNISA SYAFITRI GULTOM
NIM : 14 302 00021
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
JudulSkripsi : **“Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan”**.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Desember 2018

yang menyatakan,


ANNISA SYAFITRI GULTOM
NIM. 14 302 00021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Annisa Syafitri Gultom
Nim : 14 302 00021
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 03 Desember 2018

Saya yang Menyatakan


Annisa Syafitri Gultom
NIM. 14 302 00021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : *549*/In./F.4c/PP.00.17/12/2018

Skripsi Berjudul : Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Annisa Syafitri Gultom

NIM : 14 302 00021

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 20 Desember 2018

Dekan


Dr. Ati Sati, M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan”**. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH, sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A sebagai pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, MA, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. Anhar, MA
3. Bapak Ali Sati M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq,

S. Ag., M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama

4. Ibu Maslina Daulay, M.A, sebagai Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis, serta Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberi dorongan semangat agar skripsi ini selesai, dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak Lurah Timbangan Padangsidimpuan dan Bapak Iskandar T. Siregar selaku Kepala Lingkungan III Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam proses penelitian.
8. Keluarga Besar peneliti (Bunde, Tante, Bapak Gopal, Bapak Aceh, Om Herry, Cece, Mak Tuo),(Nenek Godang, Nenek Kandung, Uda', Nanguda, Bou, Amangboru, uwak), Kak Gusti Purnama Sari, Arpina Simanjuntak, Amrun Zauki Simanjuntak, Fadila Ansyari, Haniyah Herri.
9. Sahabat peneliti yang selalu menjadi motivator (Ayu Puspita Rahman Hasibuan, Robiatul Adawiyah, Dia Anggina Harahap, Suhailah Nst, Atika Nuri, Annisa Fitri Pulungan, Aslina Pane, Eriska Mayasari Siregar, Nursahara, Nurholijah Rambe, Sri Mulyani, Winda Purnama Sari Hutasuhut, Duma sari Nasution, Nurjannah, Rosliana, Rondana Daulay, Nurul Arisandi Harahap, Fitri Melia, Atikah Ariati, Miskah, Zulham Ritonga, Muammar Lubis, Rudi Utama, Muhammad Ikram, Sani Harahap)
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang tidak tertuliskan satu persatu.

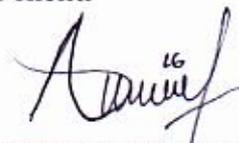
11. Sahabat peneliti KKL seperjuangan yang selalu menjadi motivator (Novi Agustani, Wannu Lestari, Elpina sari, Suci Ramadhani, Rina Rizki Nasution, Rizky Agustyna, Fatimah Lubis, Indah Agustina, Sudrajat Dwi Laksono, Ilham Paslah, Muhammad Yunus Parinduri)
12. Kepada adik-adik yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, semoga tetap bersemangat dan istiqomah dalam menjalankan aktifitas Dakwah.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha dari-Nya.

Padangsidimpuan, 03 Desember 2018

Peneliti



ANNISA SYAFITRI GULTOM

NIM. 14 302 00021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. RumusanMasalah	9
E. TujuanPenelitian.....	9
F. KegunaanPenelitian	9
G. SistematikaPenelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Perlakuan.....	12
B. Tinjauan Orangtua.....	12
1. Pengertian Orangtua.....	12
2. Peran Orangtua	14
3. Fungsi Keluarga	18
4. Pola Asuh Keluarga.....	21
C. Tinjauan Keberhasilan	23
D. Tinjauan Ekonomi.....	23
E. Tinjauan Anak	25
F. Kajian Terdahulu.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. LokasidanWaktuPenelitian	29
B. JenisPenelitian	30
C. Informan Penelitian.....	31

D. Sumber Data	31
E. Instrumen Pengumpul Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	37
1. Letak Geografis Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan	37
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	38
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	38
4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan.....	39
5. Agama	40
6. Kondisi Saran dan Prasarana	41
B. Temuan Khusus	42
1. Perlakuan Tamba Tua Gultom Sebagai Orang tua Terhadap Anak-Anak Ditinjau dari Konseling	43
2. Faktor Yang Membedakan Perlakuan Tamba Tua Gultom Terhadap Anak-Anaknya ..	61
3. Dampak Yang Dirasakan Anak Berdasarkan Perlakuan Tamba Tua Gultom Yang Membedakan Perlakuanannya Berdasarkan Keberhasilan Ekonomi Anak	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran.....	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	72
PEDOMAN OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: KeadaanPendudukDilihat Dari Tingkat Usia.....	38
Tabel 2	: Mata PencarianMasyarakatKampungKelapa.....	39
Tabel 3	: KegiatanKeagamaanMasyarakatKampungKelapa	40
Tabel 4	: KeadaanKeagamaanPendudukKampungKelapa.....	41
Tabel 5	: SaranadanPrasaranaKeagamaan	42
Tabel 6	: Identifikasi Data KeluargaTambaTuaGultom.....	42

ABSTRAK

Nama : ANNISA SYAFITRI GULTOM
Nim : 14 302 00021
Judul Skripsi : “Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan”.

Orangtua yang memperlakukan anak berdasarkan keberhasilan ekonomi yang dimiliki anak dan komunikasi yang menjadi permasalahan dalam keluarga, yang membuat orangtua memperlakukan anak berbeda-beda dalam keluarga. Perbedaan perlakuan yang dirasakan anak yang satu dengan anak yang lainnya berdasarkan keberhasilan ekonomi yang mereka miliki. Bukan hanya masalah ekonomi saja yang membuat orangtua memperlakukan anak berbeda-beda, tetapi masalah komunikasi kerap menjadi masalah yang timbul dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan Tamba Tua Gultom sebagai orangtua terhadap anak-anaknya ditinjau dari Konseling, faktor yang membedakan perlakuan Tamba Tua Gultom terhadap anak-anaknya, dan dampak yang dirasakan anak berdasarkan perlakuan Tamba Tua Gultom yang membedakan perlakuannya berdasarkan keberhasilan ekonomi anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui teknik wawancara terstruktur kepada orangtua yaitu Tamba Tua Gultom dan Nursahani Siregar, anak-anak Tamba Tua Gultom, Menantu Tamba Tua Gultom, tetanggaTamba Tua Gultom yang ada di Kampung Kelapa. Subjek penelitian ini adalah orangtua yang memperlakukan anak berdasarkan keberhasilan ekonomi yang mereka miliki yaitu Keluarga Tamba Tua Gultom.

Hasil dari penelitian ini adalah Tamba Tua Gultom dan istri yang membedakan perlakuan terhadap anak-anaknya. Orangtua lebih peduli terhadap anak yang memiliki ekonomi tinggi dibanding dengan anak yang memiliki ekonomi sederhana, sementara yang merawat dan mengurus Tamba Tua Gultom dan istri adalah anak yang memiliki ekonomi sederhana. Begitu juga dengan komunikasi yang terjalin dengan baik dan sopan terhadap anak-anak tertentu saja. Faktor yang membedakan perlakuan Tamba Tua Gultom terhadap anak-anaknya adalah Faktor Ekonomi, Faktor Komunikasi, Faktor Agama dan Faktor Pendidikan. Dampak yang dirasakan anak berdasarkan perlakuan Tamba Tua Gultom yang membedakan perlakuannya berdasarkan keberhasilan ekonomi anak adalah yang pertama rasa cemburu, tidak ada komunikasi antarbersaudar, tidak saling menghargai dan kurang bisa mengontrol emosi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan yang erat antar anggota keluarga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk berdasarkan pernikahan yang sah. Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pembinaan manusia. Keluarga yang sehat dan harmonis adalah keluarga yang menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan agama.¹

Dalam kehidupan keluarga sering terjadi permasalahan-permasalahan, baik permasalahan kesibukan, komunikasi maupun masalah perekonomian yang harus diatasi keluarga. Dan juga banyak orangtua lebih mengutamakan perhatian dan kasih sayang terhadap anak dengan berbeda-beda, misalnya anak lebih memiliki ekonomi yang tinggi dalam keluarga dibandingkan dengan anak yang memiliki ekonomi menengah.

Standar ekonomi keluarga merupakan faktor utama untuk menentukan sejauh manakah keperluan tanggungan seseorang itu patut dipenuhi. Anak yang

¹Amir Achsin, *Untukmu Ibu Tercinta* (Jakarta:Prenada Media,2003),hlm. 253.

telah berhasil dalam ekonomi keluarga, harus membantu orangtua baik yang masih bekerja dan belum menikah, maupun yang telah bekerja.

Jika orangtua bertindak pilih kasih dalam proses pengasuhan buah hatinya, maka dampaknya akan menimbulkan perasaan iri hati, cemburu, sakit hati, bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Salah seorang anak akan membenci saudaranya sendiri karena perlakuan orangtua yang berbeda terhadap dirinya. Tanpa disadari, terkadang orangtua mengucapkan kalimat-kalimat yang membandingkan anak yang satu dengan lainnya. Kalimat tersebut menyebabkan anak merasa tidak dibutuhkan dan tidak dihargai.

Perlakuan orangtua yang tidak adil adalah yang suka menyayangi seseorang anak tertentu, dan sering memuji di depan saudaranya. Suka membanding-bandingkan anak, dampaknya anak tersebut menyingkir dari “peredaran” alias suka di luar rumah, tidak suka berkumpul dengan saudara-saudaranya.²

Perintah berlaku adil juga tercantum dalam Al-Qur’an, yaitu QS. Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi :

Artinya :Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah : 8)³

“Orangtua merupakan orang yang pertama dan utama bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, pikiran dan masalah-masalah yang dihadapi anak.

²SofyanS. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 159.

³Tim Penyusun Al-Qur’an dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm.50.

Pada hakikatnya anak memerlukan perhatian orangtua agar ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar”.⁴

Ayah dan Ibu pada kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga. Jadi orangtua memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, hal ini diungkap oleh Zakiah Daradjat bahwa orangtua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk ke pribadi anak yang sedang tumbuh.⁵

Anak adalah generasi penerus keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara yang harus dibina serta dibimbing agar dapat tumbuh berkembang secara wajar sesuai potensinya. Anak juga pemilik masa depan yang akan melanjutkan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan anak cerdas dan dapat dikembangkan sikap, bakat, kemampuan kepribadian anak, kemampuan mental serta fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal. Perlindungan dan bimbingan kepada anak wajib diberikan. Sebab, kenyataannya masih banyak penyimpangan dan pelanggaran yang disebabkan kurangnya pengetahuan orangtua atas hak-hak anak.

Anak merupakan tanggungjawab orangtua, karena orangtua merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, baik secara fisik dan psikologisnya serta dalam pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar bagi seorang anak. Sehingga sikap dan tingkah laku orangtua akan diamati oleh anak tidak sebagai teori melainkan sebagai pengamalan bagi anak yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak.⁶

⁴Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: Rajawali Pers,2012),hlm.187.

⁵Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta:Bulan Bintang,1996),hlm. 26.

⁶SayektiPujosuwarno,*Bimbingan danKonselingKeluarga*(Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994),hlm. 21.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 September 2017 bahwa keluarga Bapak Tamba Tua Gultom yang memperlakukan anak-anaknya berdasarkan keberhasilan ekonomi yang dimiliki anaknya. Tamba Tua Gultom yang lebih sayang terhadap anak yang kaya, memiliki ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan anak yang sederhana dan memiliki ekonomi sederhana. Padahal yang lebih mengurus dan peduli terhadap Tamba Tua Gultomyaitu anak yang memiliki ekonomi menengah, waktu orangtua mereka sakit dan susah anak yang lain tidak peduli hanya anak yang memiliki ekonomi menengah ini yang mengurusnya.⁷

Bukan hanya masalah ekonomi saja yang membuat Tamba Tua Gultom memperlakukan anaknya berbeda-beda, tetapi masalah komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anak, orangtua dengan menantu, orangtua dengan cucu, suami dengan istri. Bisa saja kerap menjadi permasalahan yang timbul dalam keluarga.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia[361] Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.(QS. An-Nisa' : 135)⁸

⁷Observasi pada keluarga Tamba Tua Gultom pada tanggal 10 September 2017, Pukul 08.00 WIB, di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan, Padangsidempuan.

⁸Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 69.

Banyak hal yang bisa ditanyakan ayah dan ibu kepada anak-anaknya, baik kesedihan dan kesenangan yang dialami anak. Anak-anak akan mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya tentang kebaikan keluarga, termasuk kritik terhadap orangtua mereka. Makanya komunikasi orangtua dan anak sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga terutama perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya.

Hal ini akan jelas terlihat bila orang kehilangan rasa kasih sayang dari masyarakat, atau kehilangan orang yang paling dicintainya. Tidak sedikit orang yang menjadi bingung dan tidak dapat mengendalikan perasaannya, akibat kehilangan rasa kasih sayang itu. Islam sangat kuat menekankan agar orangtua berbuat adil terhadap anak-anak tanpa membedakan jenis kelaminnya, terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi.

Sebuah Keluarga yang menjadi penelitian studi kasus peneliti yaitu kepala keluarga bernama Tamba Tua Gultom dan Istri bernama Nursahani Siregar, memiliki 9 orang anak yang terdiri dari anak laki-laki berjumlah 7 orang, 2 orang anak perempuan. 6 orang anak laki-laki telah menikah dan 1 orang lagi masih kuliah, kedua anak perempuan telah menikah, tetapi 1 orang anak perempuan telah meninggal dua tahun yang lalu.⁹

Yang menjadi permasalahan pada keluarga Tamba Tua Gultom di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan adalah Tamba Tua

⁹Hasil Wawancara dengan Istri Tamba Tua Gultom pada tanggal 10 September 2017, Pukul 08.00 WIB, di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan, Padangsidempuan.

Gultom yang memperlakukan anak berdasarkan ekonomi yang dimiliki anak dan komunikasi yang menjadi permasalahan dalam keluarga, yang membuat orangtua berlaku tidak adil terhadap anak-anaknya. Perbedaan kasih sayang yang dirasakan anak antara yang satu dengan yang lain berdasarkan keberhasilan ekonomi yang mereka miliki. Oleh karena itu dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, agar dapat menjelaskan permasalahan serta dapat mencapai tujuan yang sesuai, maka peneliti menetapkan fokus masalah pada keluarga Tamba Tua Gultom yang memperlakukan anaknya berdasarkan keberhasilan ekonomi yang mereka miliki.

C. Batasan Istilah

Dalam menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

1. Perlakuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perlakuan adalah perbuatan yang dikenakan terhadap sesuatu atau orang, tidak benar bahwa anak itu mendapat, yang tidak adil.¹⁰ Jadi perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan orangtua yang memperlakukan anak dengan berbeda-beda berdasarkan keberhasilan ekonomi, baik perbuatan, perkataan maupun perlakuan yang dilakukan oleh orangtua.

2. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang tua, orang yang di anggap tua, orang-orang yang di hormati.¹¹ Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.¹² Penelitian ini dilakukan kepada orangtua yang memperlakukan anaknya berdasarkan keberhasilan ekonomi anak yaitu keluarga Tamba Tua Gultom.

3. Keberhasilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keberhasilan adalah perihal keadaan berhasil. Jadi yang dimaksud keberhasilan yaitu usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau lebih unggul dari pada masa sebelumnya.

4. Ekonomi

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 628.

¹¹*Ibid.*, hlm. 802.

¹²Sofyan S. Willis, *Op.Cit.*, hlm. 148.

Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.¹³ Jadi ekonomi yang dimaksud yaitu ekonomi yang dimiliki anak berdasarkan kekayaan atau ekonomi yang tinggi.

5. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anak adalah keturunan yang kedua, cucunya, manusia yang berusia masih kecil.¹⁴ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak dari Tamba Tua Gultom yang memiliki ekonomi tinggi dan menengah, anak yang telah berumah tangga.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perlakuan Tamba Tua Gultom sebagai orangtua terhadap anak-anak ditinjau dari konseling?
2. Apa faktor yang membedakan perlakuan Tamba Tua Gultom terhadap anak-anaknya?
3. Apa dampak yang dirasakan anak berdasarkan perlakuan Tamba Tua Gultom yang membedakan perlakuannya berdasarkan keberhasilan ekonomi anak ?

E. Tujuan Penelitian

¹³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 125.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 41.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perlakuan Tamba Tua Gultom sebagai orangtua terhadap anak-anaknya
2. Untuk mengetahui faktor yang membeda-bedakan perlakuan Tamba Tua Gultom terhadap anak-anaknya
3. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan anak berdasarkan perlakuan Tamba Tua Gultom yang membedakan perlakuannya berdasarkan keberhasilan ekonomi anak.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam masalah “Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan”.
 - b. Mampu memperluas dan memperkaya wawasan bagi calon konselor, agar mudah memahami masalah-masalah yang dihadapi klien khususnya dalam Bimbingan Konseling.
 - c. Mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang “Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi

Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan”.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk memberikan perlakuan yang adil kepada anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan.
- b. Sebagai bahan kesadaran bagi orangtua yang memperlakukan anak berbeda. Agar memperbaiki perlakuannya terhadap anak yang memiliki ekonomi lebih tinggi.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka menguraikan tentang Perlakuan, Orangtua, Keberhasilan, Ekonomi dan Penelitian Terdahulu.

Bab III berisi tentang Metodologi penelitian yang terdiri dari Waktu Dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian, di dalamnya membahas tentang hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum yaitu Letak Geografis Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan, dan temuan khusus yaitu perlakuan Tamba Tua Gultom sebagai orangtua terhadap anak-anak ditinjau dari konseling, faktor yang membedakan perlakuan Tamba Tua Gultom terhadap anak-anaknya, dampak yang dirasakan anak berdasarkan perlakuan Tamba Tua Gultom yang membedakan perlakuannya berdasarkan keberhasilan ekonomi anak.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Perlakuan

“Perlakuan berasal dari kata “laku” yang berarti perbuatan, gerak-gerik, tindakan, cara menjalankan atau berbuat.¹Perlakuan adalah perbuatan yang dikenakan terhadap sesuatu atau orang”.²

Perlakuan yang dimaksud dapat berupa sikap, tingkahlaku, ucapan, gerak gerik orangtua dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak. Perlakuan yang baik maupun yang tidak baik yang dalam keluarga, perlakuan orangtua yang tidak adil terhadap anak-anak.

“Dalam penelitian perlakuan dapat diartikan sebagai kondisi yang pengaruhnya diamati dalam penelitian. Perlakuan selalu terkait dengan pertanyaan atau hipotesis yang akan dijawab atau dibuktikan dalam percobaan”.³

B. Tinjauan Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627.

² *Ibid.*, hlm. 628.

³ <https://agrica.wordpress.com/tag/rancangan-percobaan/> diakses hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018 Pukul : 13.45 Wib.

⁴ Ahmad Filyan al-Jufry, *Surga Ada di Rumahmu* (Surabaya: Aulia, 2016), hlm. 73-75.

Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani). Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikan.⁵

Maka dari itu peran orangtua di dalam keluarga diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak.

Memperlakukan anak-anak secara adil memang tidak mudah. Namun, ini menjadi tanggung jawab dan kewajiban orangtua. Sikap adil dan tidak pilih kasih orangtua harus diberlakukan pada seluruh anak-anaknya tanpa pandang bulu. Orangtua tidak boleh bersikap pilih kasih terhadap anak tertentu, baik anak lelaki maupun perempuan, cantik atau tidak, punya kemampuan atau tidak. Orangtua harus mencurahkan perasaan cinta dan kasih sayang yang sama.⁶

Untuk itu orangtua perlu mengevaluasi kembali kebijakan-kebijakan pola asuh terhadap anak dengan memperhatikan hal tersebut. Selain itu, orangtua juga perlu melatih kepekaan diri untuk memahami tanda-tanda yang ditunjukkan oleh anak sesuai kebutuhannya. Dengan cara ini diharapkan anak merasa diperlakukan sama dan adil sesuai kondisi masing-masing.

⁵Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Frisika Agung Insani, 2003), hlm. 204.

⁶Bunda Novi, *Bacaan Wajib Orang Tua!* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hlm. 96.

Berikut beberapa hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh para orangtua, diantaranya :

- a. *Tidak membanding-bandingkan*, agar anak tidak merasa dibandingkan, ada baiknya orang tua mengingat dan menerima bahwa setiap anak memiliki kelebihan atau kekurangannya masing-masing.
- b. *Tidak memihak*, perilaku memihak akan mempengaruhi perasaan anak yang berdampak pada kehidupan anak pada kemudian hari. Oleh karena itu, mulailah tidak memihak pada satu anak. Usahakan tetap memperlakukan anak secara adil. Anak pun bisa belajar untuk masa mendatang, jika mereka sudah menjadi orangtua.
- c. *Melakukan kegiatan keluarga bersama-sama*, cobalah melakukan kegiatan bersama-sama tanpa lebih dominan dengan satu anak. Dengan kebersamaan itu, rasa saling memiliki akan dirasakan oleh masing-masing anak. Lakukan permainan yang membuat anak saling menunjukkan kelebihan dan kekurangannya. Kegiatan seperti ini akan membuat anak merasa orang tua mereka bisa menerima mereka apa adanya.
- d. *Menjadi contoh yang baik bagi anak*, salah satu keahlian anak adalah melihat dan meniru. Berikan contoh dan teladan orangtua yang terbaik kepada mereka. Orangtua bertanggung jawab untuk menciptakan keharmonisan di dalam rumah tangga.
- e. *Terbuka dengan anak*, cobalah menanamkan rasa terbuka dengan anak. Orangtua bisa mendengarkan isi hati anak, begitu juga sebaliknya.⁷

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa setiap orangtua harus mempunyai kebiasaan baik, karena secara tidak langsung akan diikuti oleh anak, membiasakan hal-hal yang baik terhadap anak dan memperhatikan apa yang dilakukan anak apakah itu baik atau tidak kepadanya.

2. Peran Orangtua

Beberapa sikap orangtua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut :

⁷*Ibid.*, hlm. 101.

- a. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.
- b. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal
- c. Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri
- d. Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal
- e. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan.
- f. Menunjang dan mendorong kegiatan anak
- g. Menikmati keberadaannya bersama anak
- h. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak
- i. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
- j. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak⁸.

Agar hubungan antara anggota keluarga dapat terbina dan terpelihara dengan baik, peranan orangtua sangat penting. Memerhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan, sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan/ contoh yang harus dipertimbangkan dengan baik. Hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang diantara anggota keluarga, ayah-ibu, anak serta anggota keluarga lainnya sesuai dengan fungsi yang harus dijalankan masing-masing. Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orangtua dalam usaha membentuk pribadi anak.⁹

Lebih mudah bagi orangtua yang bekerja untuk menangani keadaan keluarga yang berubah ketika ayah dan ibu secara seimbang berbagi tanggungjawab membesarkan anak. Ibu yang mengalami lebih sedikit tekanan dan mempunyai perilaku yang lebih baik terhadap suami mereka ketika menjadi pasangan yang bersifat mendukung. Jadi orangtua juga harus mengetahui perannya di dalam keluarga dan untuk anak-anaknya. Agar tercipta keluarga yang harmonis.

⁸Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 32.

⁹Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 88.

Apabila orangtua tidak mengetahui peranannya dalam rumah tangga maka akan terjadi permasalahan dan krisis dalam keluarga. Orangtua memiliki tanggungjawa buntut mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya sesuai dengan peran yang harus dilakukan orangtua.

a. Peran Ayah

Ayah dalam keluarga biasanya menghabiskan sekitar sepertiga sampai seperempat kali waktu yang dihabiskan ibu dengan anak mereka yang masih kecil, walaupun dalam dekade terakhir para ayah telah sedikit meningkatkan partisipasi mereka. Perkembangan sosial remaja dapat sangat diuntungkan oleh ayah yang penyayang, dapat dihubungi, dan dapat diandalkan, yang mendorong tumbuhnya kepercayaan dan keyakinan.¹⁰

Ayah merupakan sosok yang sangat penting dalam sebuah keluarga, sebagai pemimpin dari istri dan anak-anaknya, pencari nafkah untuk keluarganya. Dari suami dan istri memiliki kewajiban yang khusus agar keduanya menjalankan perannya masing-masing. Sebagai ayah harus dapat menjalankan perannya dalam keluarga karena ia menjadi pemimpin dan sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya.

b. Peran Ibu

Kenyataannya yang dialami saat menjadi ibu bahwa, walaupun para ayah meningkatkan tanggung jawab mereka memelihara anak, tanggung jawab utama terhadap anak ada dipundak ibu. Para ibu melakukan jauh lebih banyak pekerjaan rumah tangga daripada ayah. Pekerjaan rumah tangga yang dilakukan wanita itu bersifat tidak dapat ditawar, berkelanjutan, berulang-ulang, dan rutin, seringkali berupa membersihkan rumah, memasak, menjaga anak, belanja, mencuci pakaian, dan menyetrika. Pekerjaan rumah tangga yang dilakukan kebanyakan pria bersifat tidak sering, tidak teratur, dan tidak rutin, seringkali melibatkan perbaikan rumah, membuang sampah, dan

¹⁰Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, *Perkembangan Remaja*, Diterjemahkandari “*Adolescence*” oleh Jhon W. Santrock (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 207

pekerjaan kebun. Peranan ibu memberi keuntungan tetapi juga batasan. Walaupun menjadi ibu tidak cukup mengisi sebagian besar hidup wanita, bagi sebagian ibu, itu adalah pengalaman yang berarti di dalam hidup mereka.¹¹

Ibu adalah sosok yang paling dirindukan dalam setiap langkahnya. Tanpa ibu dunia seakan hampa dan mati rasa. Peranan ibu member keuntungan tetapi juga batasan. Walaupun menjadi ibu tidak cukup mengisi sebagian besar hidup wanita, bagi sebagian besar ibu itu adalah pengalaman yang berarti di dalamhidupmereka.

Tugas seorang istri selaku pendamping suami dan ibu bagi anak-anaknya adalah memegang amanah sebagai pengatur urusan dalam rumah, suaminya serta anak-anaknya. Dia akan ditanya tentang kewajibannya tersebut. Ibu sudah memiliki amanah dan tugas tersendiri yang harus dipikulnya dengan sebaik-baiknya

Ada delapan yang perlu dilakukan orangtua dalam membimbing anaknya :

- a. Perilaku yang patut dicontoh, artinya setiap perilakunya tidak sekedar bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniruan dan identifikasi bagi anak-anaknya. Oleh karena itu pengaktualisasiannya harus senantiasa dirujukan pada ketaatan pada nilai-nilai moral.
- b. Kesadaran diri ini juga harus ditularkan pada anak-anaknya dengan mendorong mereka agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis, baik secara verbal maupun nonverbal tentang perilaku yang taat moral. Karena dengan komunikasi yang dialogis akan menjembatani kesenjangan dan tujuan diantara diri dan anak-anaknya.
- c. Komunikasi yang dialogis yang terjadi antara orangtua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan upaya memecahkan permasalahan, berkenaan dengan nilai-nilai moral. Dengan perkataan lain orangtua telah mampu melakukan kontrol terhadap perilaku-

¹¹*Ibid.*, hlm. 206.

perilaku anak-anaknya agar tetap memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku.

- d. Upaya selanjutnya untuk menyuburkan ketaatan anak-anak terhadap nilai-nilai moral dapat diaktualisasikan dalam menata lingkungan fisik yang disebut momen fisik.
- e. Penataan lingkungan fisik yang melibatkan anak-anak dan berangkat dari dunianya akan menjadikan anak semakin kokoh dalam kepemilikan terhadap moral dan semakin terundang untuk meningkatkannya. Hal tersebut akan terjadi jika orangtua dapat mengupayakan anak-anak untuk semakin dekat, akrab dan intim dengan nilai-nilai moral.
- f. Penataan lingkungan sosial dapat menghadirkan situasi kebersamaan antara anak-anak dengan orangtua. Situasi kebersamaan merupakan syarat utama bagi terciptanya penghayatan dan pertemuan makna antara orangtua dan anak-anak.
- g. Penataan lingkungan pendidikan akan semakin bermakna bagi anak jika mampu menghadirkan iklim yang menggelitik dan mendorong kejiwaannya untuk mempelajari nilai-nilai moral.
- h. Penataan suasana psikologis semakin kokoh jika nilai-nilai moral secara transparan dijabarkan dan diterjemahkan menjadi tatanan sosial dan budaya dalam kehidupan keluarga.¹²

Dari kedelapan pola pembinaan terhadap anak diatas sangat diperlukan sebagai panduan dalam membuat perubahan dan pertumbuhan anak, memelihara harga diri anak, dan dalam menjalani hubungan erat antara orang tua dengan anak.

3. Fungsi Keluarga

Dalam kehidupan keluarga sering kita jumpai adanya pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan itu bisa disebut fungsi. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilakukan di dalam atau oleh keluarga itu.¹³

¹²Ahmad Filyan al-Jufry, *Surga Ada di Rumahmu* (Surabaya: Aulia, 2016), hlm. 76.

¹³ Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. hlm. 88.

Pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan oleh keluarga itu dapat digolongkan/dirinci ke dalam beberapa fungsi yaitu :

a. Fungsi Biologis

Dengan fungsi ini diharapkan agar keluarga dapat menyelenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anaknya. Karena dengan perkawinan akan terjadi proses kelangsungan keturunan. Dan setiap manusia pada hakikatnya terdapat semacam tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup keturunannya, melalui perkawinan.¹⁴

Persiapan perkawinan yang perlu dilakukan oleh orangtua bagi anak-anaknya dapat berbentuk antara lain pengetahuan tentang kehidupan sex bagi suami isteri, pengetahuan untuk mengatur rumah tangga bagi sang isteri, tugas dan kewajiban bagi suami, memelihara pendidikan bagi anak-anak dan lain-lain. Persiapan ini dilakukan sejak anak menginjak kedewasaan. Sehingga tepat pada waktunya ia sudah matang menerima keadaan baru dalam mengarungi hidup rumah tangganya. Dengan persiapan yang cukup matang ini dapat mewujudkan suatu bentuk kehidupan rumah tangga yang baik dan harmonis. Kebaikan rumah tangga ini dapat membawa pengaruh yang baik pula bagi kehidupan bermasyarakat.

b. Fungsi Pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindungi dari gangguan-gangguan sebagai berikut :

1. Gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah
2. Gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan

¹⁴*Ibid.*, hlm. 89.

3. Gangguan bahaya dengan berusaha menyediakan senjata, pagar tembok dan lain-lain.¹⁵

Bila dalam keluarga fungsi ini telah dijalankan dengan sebaik-baiknya sudah barang tentu akan membantu terpeliharanya keamanan dalam masyarakat pula. Sehingga terwujud suatu masyarakat yang terlepas/ terhindar dari segala gangguan apapun yang terjadi.

c. Fungsi Ekonomi

Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok yaitu :

1. Kebutuhan makan dan minum
2. Kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya
3. Kebutuhan tempat tinggal

Berhubung dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orangtua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal. Sehubungan dengan fungsi ini keluarga juga harus berusaha melengkapi kebutuhan jasmani dimana keluarga (orangtua) diwajibkan berusaha agar anggotanya mendapat perlengkapan hidup yang bersifat jasmaniah baik yang bersifat umum maupun yang bersifat individual.¹⁶

Perlengkapan jasmaniah keluarga yang sifatnya umum misalnya meja kursi, tempat tidur, lampu dan lain-lain. Sedangkan perlengkapan jasmani yang bersifat individual misalnya alat-alat sekolah, pakaian, perhiasan dan lain-lain. Juga dapat termasuk ke dalam golongan perlengkapan jasmani adalah permainan anak. Permainan anak ini

¹⁵Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 89.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 90.

memiliki nilai bagi anak-anak untuk mengembangkan daya cipta di samping sebagai alat-alat rekreasi anak.

d. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini menunjukkan pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian. Dengan fungsi ini diharapkan keluarga agar didalamnya selalu mewariskan kebudayaan dan nilai-nilai kebudayaan.¹⁷

Dengan adanya fungsi-fungsi keluarga diharapkan agar didalam keluarga selalu terjadi pewaris kebudayaan atau nilai-nilai kebudayaan, dalam bentuk sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, tentang baik buruknya perbuatan. Dengan melalui nasihat dan larangan, orangtua menyampaikan norma-norma hidup tertentu dalam tingkah laku. Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas yang pada saat-saat sekarang sering dilupakan orang. Keluarga sudah sering kali terlihat kehilangan peranannya. Maka dari itu keluarga bertanggung jawab dan berkewajiban melaksanakan peranannya masing-masing tanpa menyalahkan satu dengan yang lainnya, yang dapat menimbulkan masalah-masalah didalam keluarga tersebut.

4. Pola Asuh Keluarga

Setiap orangtua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orangtua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orangtua

¹⁷*Ibid.*, hlm. 90.

bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.¹⁸

- a. Sikap orangtua yang otoriter (mau menang sendiri, selalu mengatur, semua perintah harus diikuti tanpa memperhatikan pendapat dan kemauan anak) akan sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak. Anak akan merasa tertekan dalam mengeluarkan pendapatnya karena semua keputusan ada di tangan orang tuanya.
- b. Sikap orangtua yang permisif (serba boleh, tidak pernah melarang, selalu menuruti kehendak anak, selalu memanjakan) akan menumbuhkan sikap ketergantungan dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial diluar keluarga.
- c. Sikap orangtua yang selalu membandingkan anak-anaknya, akan menumbuhkan persaingan tidak sehat dan saling curiga antar saudara.
- d. Sikap orangtua yang berambisi dan terlalu menuntut anak-anaknya, akan mengakibatkan anak cenderung mengalami frustrasi, takut gagal dan merasa tidak berharga.
- e. Orangtua yang demokratis, akan mengikuti keberadaan anak sebagai individu dan makhluk sosial serta mau mendengarkan dan menghargai pendapat anak. Kondisi ini akan menimbulkan keseimbangan antara perkembangan individu dan sosial, sehingga anak akan memperoleh suatu kondisi mental yang sehat.¹⁹

Setiap orangtua selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Perasaan ini kemudian mendorong orangtua untuk memiliki perilaku tertentu dalam mengasuh anak-anak mereka. Perilaku mengasuh dan mendidik anak sudah menjadi pola yang sadar dan tidak sadar keluar begitu saja ketika menjadi orangtua maupun didalam keluarga.

¹⁸Sumiati, dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 38.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 39-40.

C. Tinjauan Keberhasilan

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keberhasilan berasal dari kata “hasil” yang berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb).²⁰ Dan “berhasil” berarti mendatangkan hasil, ada hasilnya. Jadi keberhasilan adalah perihal keadaan berhasil”.²¹

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari kegagalan kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Adapun keberhasilan secara umum adalah usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau lebih unggul dari masa sebelumnya”.²²

Keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan-kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Suatu keadaan dimana mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

D. Tinjauan Ekonomi

Istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomia* yang terdiri dari suku kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan ladang, sedangkan *nomos* berarti undang-undang atau peraturan. Dalam perkembangannya, istilah ekonomi ini memiliki arti upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Ekonomi dalam pengertian yang sekarang ini memiliki tiga aspek utama, yaitu produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa.²³

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 391.

²¹ *Ibid.*, hlm. 392.

²² Saidah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 8

²³ Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (Depok: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15.

“Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya”.²⁴

“Ekonomi adalah mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya-sumber daya yang langka (dengan dan tanpa uang), dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya”.²⁵

Ekonomi adalah sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu negara. Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhan mereka.²⁶

Ekonomi itu adalah fasilitas hidup yang penting dalam kehidupan. Namun ekonomi yang tinggi sekalipun tidak menjamin hidup akan bahagia, tergantung kepada individunya sendiri. Dalam menjalani kehidupan keluarga, yang diperlukan adalah sikap positif untuk melewati permasalahan yang dihadapi.

Tingkat ekonomi dibagi tiga yaitu :

1. Ekonomi Mampu/ Kaya

Ekonomi mampu/kaya ini mempunyai pendapatan tinggi, sehingga mereka dapat hidup layak. Contoh pekerjaan yang tergolong dalam ekonomi mampu'kaya adalah pejabat pemerintah setempat, pegawai swasta, insiyur dan kelompok profesional lain.

²⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 125.

²⁵Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), hlm. 3.

²⁶Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al- Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 2.

2. Ekonomi Menengah

Lapisan masyarakat yang tergolong lapisan menengah ini mempunyai pendapatan yang dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh pekerjaan yang tergolong ekonomi menengah adalah pedagang dan pegawai negeri.

3. Ekonomi Miskin

Lapisan masyarakat yang tergolong lapisan ekonomi miskin ini memiliki pendapatan yang minim. Contoh pekerjaan yang tergolong ekonomi miskin adalah petani.²⁷

Sebuah rumah tangga tidak lepas dari peran serta ekonomi. Pendapatan yang besar akan menuju kepada kekayaan dan pemenuhan tingkatan kebutuhan akan semakin besar. Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi serta kewajiban dalam hubungan dengan sumber daya.

E. Tinjauan Anak

Anak adalah amanah dan tidak bisa dianggap sebagai harta benda yang bisa diperlakukan seenak hati orangtua. Setiap anak berhak diperlakukan sama dimana pun dan kapan pun, tanpa ada tindakan diskriminasi. Membesarkan anak merupakan sebuah tantangan tersendiri, apalagi anak pertama. Namun orangtua tetap memiliki peran yang sama dalam mengasuh anak-anak, peran yang saling melengkapi di dalam keluarga dalam membantu anak untuk mengembangkan identitas dirinya.²⁸

Anak merupakan amanah bagi orangtua dan anak memiliki hati yang masih suci dari berbagai pengaruh, dengan keadaan yang sangat lemah ketika dilahirkan, maka sudah pasti tidak mungkin dapat hidup terus jika tidak mendapat pertolongan dan pemeliharaan dari orangtua atau lingkungan. Sebagai

²⁷Ramarhani Sahara, *Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016), hlm. 13.

²⁸Bunda Novi, *Op. Cit.*, hlm. 33.

orangtua yang bertanggung jawab pasti menghendaki anaknya menjadi orang yang berwatak baik dan berguna bagi masyarakat. Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya sungguh besar tidak cukup hanya dengan memberi makan, minum dan pakaian tetapi orangtua wajib mendidik (memberikan pendidikan), dan kasih sayang kepada anaknya.

Menurut Islam anak bagi orangtua merupakan karunia sekaligus amanah dari Allah Swt. Anak menempati posisi yang sangat bernilai yang dapat menjadi hiasan yang baik dalam rumah tangga. Anak merupakan titipan dari Allah yang harus dipelihara, dididik dan dibimbing.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang dan terdapat kaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun kajian terdahulunya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Sas Arnati Rangkuti tahun 2016 dengan judul “Krisis Keluarga di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara (Studi Kasus Pada Dua Keluarga)” Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keadaan krisis keluarga mengalami krisis keluarga karena perselingkuhan dan

keegoisan atau keinginan menang sendiri sehingga keluarga semakin kacau dan menyedihkan.²⁹

2. Skripsi oleh Muhammad Taufiq tahun 2017 dengan judul “Faktor-Faktor Terjadinya Konflik Keluarga di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas” Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat bentuk-bentuk konflik keluarga yang terjadi di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yaitu percekocokan mulut, pemukulan/ kekerasan dalam rumah tangga, tidak dapat berkomunikasi dengan baik, sikap bermusuhan, kurang bisa mengontrol emosi, mengasingkan diri, menyendiri dan suka mengadu. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik keluarga di Desa Ujung Batu IV adalah faktor ekonomi, faktor agama, faktor hak dan kewajiban suami istri dan faktor psikologis.³⁰

Dari kajian terdahulu di atas tidak ada yang sama persis dengan penelitian penulis, kajian terdahulu oleh Sas Arnati Rangkuti membahas tentang krisis keluarga di desa salambue kecamatan padangsidempuan tenggara (studi kasus pada dua keluarga). Sementara Muhammad Taufiq membahas tentang faktor-

²⁹Sas Arnati Rangkuti, *Krisis Keluarga di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara (Studi Kasus Pada Dua Keluarga)*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016).

³⁰Muhammad Taufiq, *Faktor-Faktor Terjadinya Konflik Keluarga di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2017).

faktor terjadinya konflik keluarga di desa ujung batu IV kecamatan hutaraja tinggi kabupaten padang lawas. Dari kedua kajian terdahulu tersebut membahas tentang permasalahan keluarga yang hampir sama dan teori yang hampir sama dengan kedua penelitian tersebut namun berbeda dalam judulnya yaitu "Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan :

a. Secara Teoritis

1) Dikarenakan adanya ketidaksesuaian permasalahan dalam sebuah keluarga yang bertempat tinggal di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan

2) Adanya kelompok masyarakat yang menyimpang tentang Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan

b. Secara Praktis

1) Menghemat waktu dan biaya

2) Penulis lebih mudah mengamati lokasi penelitian dikarenakan lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2017 sampai bulan Desember 2018, sebagaimana rincian kegiatan terlampir.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

“Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan”.¹

2. Pendekatan Penelitian

“Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati”.²

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

3. Studi Kasus

Bila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau sesuatu unit social selama kurun waktu tertentu disebut studi kasus. Metode penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Studi kasus adalah suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

²Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

³Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.⁴

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan mengenai “Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan”.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, informan penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu.⁵

Adapun informan dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang dianggap memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini. Misalnya orangtua, anak, menantu, kepala lingkungan, serta dokumen yang dianggap penting dengan masalah yang diteliti di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm, 20.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara lisan yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁶Sumber data primer yaitu data pokok yang dapat memberikanketerangan mengenai masalah penelitian tersebut atau orang yang terlibat langsung yakni orangtua yang memperlakukan anak berdasarkan keberhasilan ekonomi dan anak-anak Tamba Tua Gultom, 1 (satu) keluarga Tamba Tua Gultom studi kasus yang sedang diteliti.
2. Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.⁷ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Istri Tamba Tua Gultom, menantu, tetangga, kepala lingkungan, serta dokumen yang dianggap relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melihat dan mengamati

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.42.

⁷Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.39.

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm. 86.

perlakuan orangtua terhadap anak berdasarkan keberhasilan ekonomi yang dimiliki anak tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur/sistematis, dimana observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Dengan kata lain, wilayah atau ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.⁹

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁰

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu sebagai tape recorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksana wawancara menjadi lancar.¹¹

Beberapa keterbatasan pada jenis wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan

⁹Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 141.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 150.

¹¹*Ibid.*, hlm. 150.

yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini yang diwawancara oleh peneliti adalah orangtua yang memperlakukan anak berdasarkan keberhasilan ekonomi yaitu Tamba Tua Gultom dan Istri, anak-anaknya, menantunya.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar seperti catatan harian, sejarah kehidupan atau lembaga, peraturan, foto dan lain-lain. Dokumen adalah metode mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, agenda dan lain sebagainya yang bertujuan melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.¹²

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang adakaitannya dengan Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Yang dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut¹⁴ :

¹²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 236.

¹³Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 248.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduk simakalangkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks dan bersifat deskriptif atau penjelasan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan penelitian dengan fakta di lapangan.¹⁵

¹⁵Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang di dapatkan, kemudian hasil wawancara dari Tamba Tua Gultom dan Nursahani Siregar dibandingkan dengan hasil wawancara kepada anak.

Setelah hasilnya diketahui, yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan “Perlakuan Orangtua Terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) Di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan”. Kampung Kelapa adalah salah satu desa yang terkait di Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Lingkungan bahwa Kampung Kelapa mempunyai batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah Kampung Kelapa adalah:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Sigiring-giring
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Janji Bangun
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan.¹

¹ Iskandar T. Siregar, Kepala Lingkungan III Kampung Kelapa, *Wawancara*, Tanggal 06 April 2018.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Kampung Kelapa berjumlah 6.299 jiwa yang terdiri dari 1.474 jiwa berumur 0-7 tahun, 1.017 jiwa berumur 8-19 tahun, 1.968 jiwa berumur 20-35 tahun, 1.373 jiwa berumur 36-50 tahun, 444 jiwa berumur 51-60 tahun, 23 jiwa berumur 61 tahun keatas. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk kampung kelapa:

Tabel 1

Keadaan Penduduk Dilihat Dari Tingkat Usia²

NO	Tingkat usia	Jumlah
1	0-7 Tahun	1.474
2	8-19 Tahun	1.017
3	20-35 Tahun	1.968
4	36-50 Tahun	1.373
5	51-60 Tahun	444
6	61 Tahun Keatas	23
Jumlah		6.299

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan

²Kepala Kelurahan Timbangan, *Data laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Timbangan Bulan Juni 2018*, Padangsidimpuan 02 Juli 2018.

Padangsidimpuan adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta.

Tabel 2

**Mata Pencapaian Masyarakat Kampung Kelapa
Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan³**

NO	Mata Pencapaian	Jumlah
1	PNS/TNI/POLRI	387
2	Wiraswasta	1.972
3	Dagang	1.602
4	Tani	664
Jumlah		4.625

**4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Kampung Kelapa Kelurahan
Timbangan Padangsidimpuan**

Kehidupan keagamaan di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Kampung Kelapa juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, wirid yasin Ibu-Ibu, dan Pengajian Bapak-Bapak .⁴

³Kepala Kelurahan Timbangan, *Data laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Timbangan Bulan Juni 2018*, (Pembuatan dari Lurah Tanggal 09 Juli 2018).

⁴Polim Sitompul, Tokoh Agama, *Wawancara*, Tanggal 09 Juli 2018.

Tabel 3
Kegiatan Keagamaan Masyarakat Kampung Kelapa
Kelurahan Timbangan Padangsidempuan

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Belajar mengaji anak-anak	Setelah selesai shalat Dzuhur di Madrasah Nurul Huda Kampung Kelapa
2	Wirid yasin Ibu-Ibu	Setiap Hari Jum'at Setelah Sholat Ashar
3	Pengajian Bapak-Bapak	Setiap malam Jum'at Setelah Sholat Isya

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan karena mereka sangat mengharapkan kegiatan selalu berjalan dengan baik, bahkan masyarakat kampung kelapa mau menyumbangkan uang mereka demi berjalannya kegiatan keagamaan tersebut, seperti mengadakan kegiatan perayaan maulid Nabi dan penyambutan bulan suci Ramadhan.⁵

5. Agama

Agama penduduk Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

⁵*Observasi Lingkungan*, di Kampung Kelapa, Tanggal 07 Juli 2018.

Keadaan Keagamaan Penduduk Kampung Kelapa⁶

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	6.294
2	Kristen	5
Jumlah		6.299

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kampung Kelapa memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, keagamaan, dan sarana umum.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Kampung Kelapa mempunyai kantor desa disertai dengan perangkat desa dengan lengkap. Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

b. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Kampung Kelapa mempunyai Masjid dan Sekolah Mengaji dengan perincian sebagai berikut :

⁶Kepala Kelurahan Timbangan, *Data laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Timbangan Bulan Juni 2018*, (Pembuatan dari Lurah Tanggal 09 Juli 2018).

Tabel 5
Sarana dan Prasarana Keagamaan⁷

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	2 unit	Baik
2	Sekolah Mengaji	1 unit	Baik

B. Temuan Khusus

Identifikasi Data Keluarga Tamba Tua Gultom

Nama : Tamba Tua Gultom
 Usia : 74 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Pendidikan : SR (Sekolah Rakyat)

Nama Istri : Nursahani Siregar
 Usia : 66 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan : SR (Sekolah Rakyat)

Tabel 6

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Mulia S. Gultom	46 Tahun	SMP	Supir
2.	Syawaluddin Gultom	45 Tahun	SMA	Supir
3.	Syamsuddin Gultom	44 Tahun	SMA	Wiraswasta
4.	Almh. Deliani Gultom	-	SD	-
5.	Ali Asrun Gultom	41 Tahun	SMA	Supir
6.	Ali Muddin Gultom	39 Tahun	SMA	Supir
7.	Derliana Gultom	37 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga
8.	Hasan B. Gultom	34 Tahun	SMA	Pegawai
9.	Sholahuddin Gultom	25 Tahun	SMA	Pelajar/ Mahasiswa

⁷Iskandar T. Siregar, Kepala Lingkungan III Kampung Kelapa, *Wawancara*, Tanggal 06 April 2018.

1. Perlakuan Tamba Tua Gultom Sebagai Orangtua Terhadap Anak-Anaknya Ditinjau Dari Konseling

Perlakuan adalah perbuatan yang dikenakan terhadap sesuatu atau orang. Usia seseorang berpengaruh terhadap perlakuan orang lain atau masyarakat terhadap dirinya. Perlakuan terhadap anak terkadang tanpa disadari orangtua mengucapkan kalimat-kalimat yang membandingkan anak yang satu dengan lainnya. Kalimat tersebut menyebabkan anak merasa tidak dibutuhkan dan tidak dihargai. Begitu pula yang terjadi pada anak, mereka sering mendapatkan perlakuan berbeda dengan lainnya.

Keluarga Tamba Tua Gultom adalah salah satu keluarga yang berada di Kampung Kelapa Bertepatan di Kelurahan Timbangan yang mempunyai 9 orang anak. Keterangan dari 9 orang anak Tamba Tua Gultom dan Nursahani, yang berada di Padangsidempuan 5 orang anak (yang terdiri dari anak pertama, anak kedua, anak ketiga, anak kelima, dan anak kedelapan), 2 orang anak tinggal di luar Padangsidempuan tepatnya di Dumai (yakni anak keenam dan anak ketujuh), anak empat telah meninggal dunia tepatnya 2 tahun yang lalu, dan anak yang terakhir masih kuliah di Palembang sampai saat ini belum pulang. Jadi yang penulis teliti anak Tamba Tua Gultom yaitu 7 orang.⁸

⁸Observasi pada keluarga Tamba Tua Gultom pada tanggal 10 September 2017, Pukul 08.00 WIB, di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan, Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil observasi penulis perlakuan Tamba Tua Gultom dan Nursahani Siregar terhadap anak-anaknya yakni terdiri dari :

Perlakuan Tamba Tua Gultom

a. Memperlakukan anak berbeda-beda

Contohnya : Ketika anak tamba tua gultom menikah dengan anak yang tidak tahu budaya batak, pasti ia selalu menghina dan membandingkan dengan anak yang lain yang menikahi anak yang mengetahui budaya batak. Tetapi ia tahu bahwa yang selalu memperdulikannya dan membuat ia bangga adalah anak dan menantu yang selalu dihina dan dibencinya.

b. Berbicara keras dan kasar membuat perasaan anak-anaknya tersinggung dan sakit hati.

Contoh : kalau berbicara dengan keras, nada suaranya ketika berbicara dengan nada yang tinggi. Dan kalau bicara kasar, ucapan kasar yang dapat menyakitkan hati seperti *“bodoh ini”*, *“binatang, tidak tahu adat dan sopan santun”*, *“kurang ajar”*, *“tidak ada otak”*, dan sering membantah pembicaraan orang lain. Contoh lainnya : *“ima anggo na boru paradat na mamboto peraturan (itulah kalau tidak anak yang beradat tidak mengetahui peraturan)”*, apalagi kalau cucu-cucunya ribut karena main-main di rumah tamba tua, pasti beliau marah, lalu membentak cucu-cucunya, sampai cucunya takut, menangis dan minta pulang.

c. Lebih peduli terhadap anak yang lebih perhatian kepadanya

Contoh :tamba tua gultom selalu mengunjungi dan meminta bantuan kepada anaknya yang bernama Mulia gultom, baik terhadap menantu, dan cucu-cucunya, itu kerab sekali terjadi dan membuat anak-anak yang lain merasa cemburu dan iri terhadap anaknya tersebut.

d. Tidak dapat menghargai perasaan anak dan menantunya

Penyebab dari perlakuan tamba tua gultom ini yaitu dikarenakan ucapan dan sikap yang selalu menyakitkan hati anak dan menantunya. Contoh: setiap anak berkunjung kerumah tamba tua gultom pasti diharapkan agar memberi uang atau makanan.

e. Jarangberkunjung kerumah anak-anak. Anak-anak yang selalu berkunjung ke rumah⁹

Analisis penelitian dari hasil observasi dengan hasil wawancara penulis dengan Tambah tua gultom mengatakan bahwa¹⁰ :

Perlakuan saya dan istri saya terhadap anak-anak tidak ada bedanya. Kami memperlakukan mereka sama saja, selama 48 tahun kami menikah dan mengurus anak-anak kami yang sembilan orang sampai sekarang tidak ada yang menjadi permasalahan di dalam keluarga. Yang penting semua mengetahui tanggung jawab dan kewajiban suami dan istri. Pasti ada kelebihan dan kekurangan diantara mereka, karena manusia tidak terlepas dari kesalahan.

Saya jarang dirumah, lebih sering di kebun dan tinggal disana. Hanya istri saya yang selalu di rumah, anak-anak saya pun lebih sering

⁹Observasi pada keluarga Tamba Tua Gultom pada tanggal 13 September 2017, Pukul 08.00 WIB, di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan, Padangsidempuan.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Tamba Tua Gultom pada tanggal 13 juli 2018 pukul : 08.00 WIB

berkunjung melihat ibu mereka. Seperti mulia gultom, ali asrun, syawaluddin, hasan gultom. Kalau anak yang lainnya karena tinggal di luar kota jadi jarang berkunjung ke rumah saya, kecuali waktu hari raya mereka pulang kampung. Kalau saya berkunjung ke rumah anak saya yaitu Mulia gultom, karena dekat ke rumah saya. Apabila istri pergi ke luar kota seperti panobasan atau ke panyabungan, yang mengurus makan saya adalah menantu saya agustina gani istri mulia gultom.

Perlakuan Nursahani Siregar

a. Memperlakukan anak berbeda-beda

Contoh : kalau anak yang mengikuti keinginannya pasti ia senang dan selalu datang ke rumah anaknya, tetapi kalau tidak pasti ia tidak suka dan membencinya, tetapi hanya terhadap anak dan menantu tertentu saja. Kalau Syawaluddin dan istri, Ali Asrun dan Istri tidak mengikuti keinginannya, pasti Nursahani diam saja dan tidak bias berkata apa-apa.

b. Berkomunikasi membuat perasaan anak-anaknya tersinggung dan sakit hati.

Contoh : ketika anak dan menantu datang membawa makanan (takjil buka puasa) ke rumah tamba tua dan nursahani, pasti mereka mengatakan "*nakkon so oban panganon tu son, nakkan ami pangan i. naso bisa ma ami ma mamangan ni (tidak perlu membawa makanan ke sini, tidak akan kami makan itu, tidak bisa kami makan itu)*". Padahal karena senang hati anaknya membawakan buah tangan kepada orangtuanya tapi sikap respon dari orangtua telah dapat menyakitkan hati anak dan menantunya.

c. Lebih perhatian terhadap anak yang lebih kaya

Contoh : kalau anak yang memiliki ekonomi sederhana memberikan uang belanja kepada nursahani, tidak begitu di pedulikan. Tetapi kalau anak yang memiliki ekonomi tinggi memberikan kepada nursahani pasti diberitahu kepada anak dan menantu yang lainnya :

d. Tidak dapat menghargai perasaan anak dan menantunya

Contohnya : ketika beliau sakit dan tidak ada yang merawat, semua anak dan menantu nursahani menjauh dan tidak memperdulikan ibu mereka, Mulia Gultom dan Agustina yang merawat dan menyarankan agar ibu mereka tinggal di rumah, selama sakit tidak ada anak yang menjenguk nursahani sampai beliau sembuh dari sakitnya. Tetapi ketika beliau telah sehat ia langsung pergi berkunjung ke rumah anaknya Syamsuddin Gultom dan Syawaluddin Gultom, dan tidak datang ke rumah Mulia Gultom.

e. Tidak menghargai perlakuan anak yang ekonominya rendah dan kasih sayang mereka terhadap orangtuanya

f. Selalu berkunjung kerumah anak-anak, begitu juga anak-anak selalu berkunjung kerumah orangtua¹¹

Contoh: Ibu nursahani lebih sering mengunjungi rumah anak-anaknya dari pada Tamba tua gultom, apabila ia pulang dari kebun dan

¹¹Observasi pada keluarga Tamba Tua Gultom pada tanggal 15 September 2017, Pukul 08.00 WIB, di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan, Padangsidempuan.

membawa buah salak pasti di bagi kepada anak-anaknya. Tetapi bedanya kalau kepada anaknya Syamsuddin, Syawaluddin, Ali Asrun, Hasan pasti buah salak yang diberikan yang bagus dan segar, sedangkan kepada anaknya Mulia gultom yang pecah-pecah atau salak pilihan, padahal yang mengantar dan menjemput beliau adalah anak dari Mulia gultom atau cucu dari nursahani.

Analisis penelitian dari hasil observasi dengan hasil wawancara penulis dengan Istri Tamba Tua Gultom yakni Nursahani Siregar bahwa¹² :

Sikap saya terhadap anak-anak saya, tidak ada yang membuatnya berbeda, perlakuan adil yang saya berikan kesemuanya sama saja. Tidak ada perbedaan tertentu kepada mereka. Walaupun terkadang setiap anak pasti ada kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Tetapi saya selalu menjaga perasaan anak-anak saya. Dan saya tidak pernah membanding-bandingkan mereka satu sama lain. Saya adil terhadap anak-anak saya dan tidak ada pilih kasih terhadap mereka.

Saya tidak pernah memperlakukan anak-anak saya berbeda begitu juga dengan menantu saya. Saya selalu berkunjung kerumah anak saya, untuk melihat keadaan anak, menantu maupun cucu-cucu saya. Saya antar salak ke rumah masing-masing anak-anak saya, karena sebagian anak saya rumahnya jauh-jauh, saya mengirimkan salak tersebut untuk mereka. Contohnya kemarin anak saya yang bernama Ali Asrun pulang dari dumai kesini, lalu ia pun pulang lagi ke dumai untuk bekerja, saya menitipkan salak untuk adiknya atau anak perempuan saya yang bernama Derliana Gultom.

Saya selalu berkunjung ke rumah anak-anak saya, walaupun uang saya tidak banyak, tapi saya selalu membawa buah salak untuk cucu-cucu saya. Seperti ke rumah anak saya Mulia gultom, hasan gultom, ali asrun, syawaluddin dan syamsuddin gultom. Kalau anak saya yang di luar kota seperti derliana dan ali muddin gultom yang di dumai, saya mengirim melalui mobil taksi. Begitu juga mereka selalu melihat keadaan saya, paling sering yaitu anak saya mulia gultom, hasan gultom, ali asrun dan syawaluddin gultom.

¹² Hasil Wawancara dengan Nursahani (Istri Tamba Tua Gultom) pada tanggal 3 juli 2018 pukul : 11.00 WIB

Analisis penelitian dari semua ungkapan Tamba Tua Gultom dan Nursahani Siregar, sangat berbeda dengan yang dirasakan anak-anaknya, yaitu:

a. Mulia Gultom

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak pertama Tamba tua gultom yakni Mulia Gultom bahwa :

Ayah dan mama sudah sering memperlakukan kami begitu. Tapi saya hanya bisa diam, karena jikalau saya berbicara dengan orangtua tentang perlakuannya dengan anak-anak yang dapat menyakitkan hati anaknya dengan perlakuan dan sikapnya, maka akan dapat membuat hati orangtua tersinggung saya tidak mau menjadi anak durhaka. Terserah orangtua saya saja mau seperti apa. Nanti akhirnya orangtua saya juga akan mengetahui siapa anak yang lebih perhatian dan peduli terhadap beliau. Walaupun saya tidak kaya seperti saudara saya yang lainnya. Tapi ekonomi yang mencukupi dapat memenuhi kebahagiaan orangtua saya. Walaupun orangtua saya tidak peduli.¹³

Dalam berkomunikasi banyak orang yang keberatan akibat sikap dan komunikasi ayah saya yang kasar dan membuat orang tersinggung. Telah sering saya tegur dan memberikan saran kepada ayah untuk mengubah sikap, tetapi saya perhatikan masih seperti itu. Dalam keluarga juga ayah saya sering membuat hati mama saya tersinggung, begitu juga dengan adik-adik saya yang sering bercerita kepada saya.

b. Syawaluddin

Wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom yang kedua, yakni Syawaluddin Gultom bahwa :

Perlakuan dan sikap kedua orangtua terhadap saya dan istri, baik seperti layaknya orangtua terhadap anak, walaupun cara berbicara orangtua saya memang tidak bisa selembut orangtua lainnya. Tetapi orangtua saya selalu datang berkunjung kerumah saya. Walaupun saya jarang datang kerumah orangtua saya.

¹³ Hasil Wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, Mulia Gultom tanggal 05 Juli 2018 Pukul : 08.00 WIB

Begitu juga dengan istri saya, dia hanya sibuk di rumah dan jarang keluar maupun berkomunikasi dengan saudara dan orangtua saya.¹⁴

c. Syamsuddin Gultom

Wawancara peneliti dengan anak ketiga Tamba Tua Gultom, yakni Syamsuddin Gultom bahwa¹⁵ :

Perlakuan ayah dan ibu terhadap saya dan keluarga baik-baik saja tidak ada yang berbeda. Begitu juga dengan komunikasi kedua orangtua saya terhadap saya. Ibu saya sering berkunjung kerumah saya untuk mengantarkan salak dari kebun untuk anak-anak saya, walaupun saya dan istri jarang di rumah. Saya dan istri juga jarang berkunjung kerumah orangtua saya. Karena saya bekerja begitu juga dengan istri, dan saya lebih sering berkumpul dengan keluarga dari istri saya. Dari pada orangtua saya.

Dalam beberapa waktu pernah terjadi permasalahan komunikasi antara istri dengan orangtua saya. Dikarenakan saya terlilit hutang dan meninggalkan keluarga. Istri dan mertua saya datang kerumah orang saya marah-marah. Komunikasi yang terjadi antara istri dan orangtua saya tidak baik lagi, membuat hati orangtua saya tersinggung. Dan menurut saya orangtua saya lebih peduli terhadap saudara saya Syawaluddin Gultom dan Ali Asrun Gultom. Karena kalau ibu saya datang kerumah selalu menceritakan saudara saya tersebut.

d. Ali Asrun Gultom

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, bahwa¹⁶:

Perlakuan orangtua terhadap saya tidak ada yang berbeda. Tetapi saya merasa aneh dengan orangtua saya, dikarenakan siapa yang dikunjunginya pasti bukan anak tersebut yang dibanggakannya. Kalau berbicara ayah memang bernada keras dan

¹⁴Hasil Wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, Syawaluddin Gultom tanggal 30 Agustus 2018 Pukul : 11.00 WIB

¹⁵Hasil Wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, Syamsuddin Gultom tanggal 30 Agustus 2018 Pukul : 08.00 WIB

¹⁶Hasil wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, Ali Asrun Gultom pada Tanggal 11 Juli 2018 pukul 09.00 WIB.

kasar, terkadang dapat membuat hati tersinggung. Maka anak dan istri saya malas diajak kerumah orangtua saya.

Contoh : orangtua dating kerumah saya, pasti beliau bercerita tentang abang gsayang yang paling besar, sedangkan kalau ibu saya dating kerumah abang saya mulia gultom pasti beliau bercerita tentang saya atau saudari yang lainnya. Begitu juga seterusnya berdasarkan hasil cerita dengan saudara-saudara saya.

e. Ali Muddin Gultom

Berdasarkan hasil wawancara penulis Ali Muddin Gultom melalui media telepon dari Dumai mengatakan bahwa :

Tanpa disadari beliau sering bersikap yang tidak seharusnya dilakukan terhadap anak satu demi mengunggulkan anak yang lainnya. Ketika saya memberikan pakaian atau makanan terhadap Ibu saya, tanggapan dari ibu saya menolak secara terang-terangan tanpa mengetahui rasa sakit hati saya, dan membandingkan dengan saudara saya yang lain.¹⁷

Tamba Tua Gultom dan Nursahani Siregar tidak dapat menjaga komunikasi dengan anak-anak dan menantu-menantunya. Apakah ucapan tersebut dapat membuat anak dan menantu tersinggung atau tidak. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan anak keenam Tamba Tua Gultom, yakni Ali Muddin Gultom bahwa :

Orangtua saya dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya memang baik dan membangun, tetapi terkadang ucapan yang terjadi dari orangtua dapat menyakitkan hati saya, begitu juga dengan istri saya. Sampai saya mengatakan kepada orangtua saya kalau berbicara difikirkan dulu, apakah ucapan tersebut sesuai untuk diucapkan atau bahkan dapat menyakitkan hati orang.¹⁸

¹⁷Hasil Wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, Ali Muddin Gultom pada tanggal 10 juli 2018 pukul : 16.00 WIB

¹⁸Hasil Wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, Ali muddin Gultom pada tanggal 18 juli 2018 pukul : 09.00 WIB

Ayah saya hanya peduli dengan yang namanya uang, tanpa mengetahui apa permasalahan yang sedang saya hadapi. Begitu juga dengan Ibu saya hanya mengutamakan anak yang lebih ekonominya di dan komunikasi dengan mereka juga baik, sopan dan tidak membuat tersinggung. Tetapi jikalau berbicara dengan saya dan istri orangtua saya selalu berbicara biasa saja dan sellau membuat saya tersinggung begitu juga istri saya. Saya perna berbicara dengan orangtua saya tentang perlakuannya dengan saya dan saudara-saudara saya yang lain. Tapi orangtua saya hanya diam tanpa ada respon.

f. Deliana Gultom

Hasil wawancara penulis dengan Deliana Gultom melalui media telepon dari dumai mengatakan bahwa :

Perlakuan orangtua terhadap saya dan suami tidak ada yang menonjol melainkan baik-baik saja, walaupun orangtua tidak suka melihat suami saya karena malas bekerja dan suka bermain judi. Komunikasilewat telepon pun jarang karena saya jauh dari orangtua, tetapi ibu saya sering datang kesini untuk melihat saya dan anak-anak saya. Saya juga pernah pulang kerumah orangtua bersama suami tapi jarang dikarenakan jauh dan kami juga pulang ketika abang saya Ali Asrun atau Ali Muddin Gultom untuk membayar uang transportasi kami dijalan. Dengan cara itulah saya bisa berkumpul dengan orangtua dan saudara-saudara saya yang lainnya.¹⁹

g. Hasan Gultom

Sementara hasil wawancara penulis dengan Hasan Gultom bahwa²⁰:

Perlakuan orangtua diantara kami yang bersaudara pasti merasakan perbedaan walaupun tidak terucap langsung dari saudara dan saudari saya. Rasa sakit hati dan perselisihan dengan saudara akibat perlakuan orangtua membuat kami menjadi tidak akur dan tidak harmonis di dalam keluarga.

¹⁹Hasil Wawancara dengan AnakTamba Tua Gultom, Derliana Gultom tanggal 9 Juli 2018
Pukul: 15.00 WIB

²⁰ Hasil Wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, Hasan Gultom pada tanggal 18 juli 2018
pukul : 14.00 WIB

Akibat ucapan orangtua saya yang terkadang kasar dan selalu ingin tahun, orang-orang di warung kopi sering merasa mengeluh dan terganggu dengan sikap yang selalu ikut campur dengan urusan orang lain, dan berkomunikasi dengan orang lain juga sering kasar dan menyakitkan hati. Dan kami anak-anaknya selalu memberi teguran dan kritik untuk mengubah sikapnya tetapi beliau tidak pernah mendengarkan dan mengerti.

Analisis penelitian dari semua hasil wawancara anak-anak Tamba Tua Gultom dan Nursahani Siregar, dan diperkuat dengan hasil wawancara menantu Tamba Tua Gultom yaitu :

a. Aminah

Hasil wawancara dengan menantu kedelapan Tamba Tua Gultom, Istri dari Hasan Gultom, yakni Aminah bahwa²¹ :

Bapak mertua dan mama mertua, memang tidak pernah terjadi permasalahan di dalam keluarga. Tetapi kurangnya komunikasi yang terjalin antara bapak mertua dengan mama mertua. Bapak mertua tidak begitu peduli dengan permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Yang penting kebutuhan beliau selalu terpenuhi anak-anaknya. Tetapi kalau mama mertua selalu mengunjungi setiap anak-anaknya yang memiliki ekonomi tinggi (orang kaya), kami sering membawakan makanan untuk mama mertua tapi pasti beliau berkata “tidak perlu membawa makanan, saya tidak suka, dan saya tidak bisa memakannya”. Padahal karena kesenangan hati kami untuk membawakan makanan kepada mereka. Terkadang perlakuan beliau seperti itu dan berkata seperti itu telah membuat hati saya tersinggung. Saya tidak berkata apa-apa hanya diam dan tersenyum saja.

Kalau saya perhatikan sikap mama mertua terhadap anak dan menantu ada perbedaan, contoh: apabila mama mertua berkunjung kerumah saya, pasti anak yang lain dan menantu yang lain di banggakan dan di sayang-sayang berdasarkan cerita beliau. Dan begitu juga sebaliknya, apabila mama mertua berkunjung ke rumah abang yang paling tua Mulia Gultom pasti

²¹ Hasil Wawancara dengan Menantu Tamba Tua Gultom, Aminah pada tanggal 7 juli 2018 pukul : 12.00 WIB

anak yang lain di banggakan dan di sayang-sayang sementara abang dan kakak tersebut di jatuhkan. Beliau tidak mengerti apakah anak dan menantunya tersebut tersinggung atau tidak.²²

b. Enni Sari Siregar

Hasil wawancara dengan Enni Sari Siregar menantu Tamba Tua

Gultom mengatakan bahwa :

Saya heran melihat ayah dan ibu mertua apabila ada permasalahan didalam keluarga, baik orangtua dengan anak, ataupun anak dengan anak tidak ada tindakan dari ayah dan ibu mertua untuk menyelesaikannya. Dan ibu mertua menurut saya lebih peduli terhadap abang yang syamsuddin dan syawaluddin karena ibu mertua selalu mendengarkan ucapan mereka, padahal mereka tidak pernah melihat ayah dan ibu mertua apabila sakit dan jarang berkunjung kerumah orangtua mereka. Begitupun ayah dan ibu mertua tidak mengerti dengan sikap mereka.²³

c. Agustina

Wawancara peneliti dengan menantu Tamba tua gultom yakni Agustina

bahwa :

Kalau ayah mertua memang lebih suka diberi uang dari pada banyak bicara. Dan tidak peduli dengan masalah apapun. Berbicara dengan keras dan kuat tidak peduli apakah ucapan tersebut dapat membuat sakit hati orang lain ataupun dapat membuat orang tersinggung. Beliau hanya peduli dengan uang untuk kebutuhan selama di kebun dan di warung kopi. Berbeda dengan mama mertua yang hanya suka apabila anak yang kaya saja peduli padanya baik memberikan sesuatu maupun membandingkan dengan anak yang lainnya. Padahal anaknya tersebut tidak peduli dengannya, tapi kami yang selalu mengurus dan merawatnya apabila ia sedang sakit. Dan kami yang selalu mengunjungi beliau dan memberikan kebutuhan yang

²²Hasil Wawancara dengan Menantu Tamba Tua Gultom, Aminah pada tanggal 10 September 2018 pukul : 11.00 WIB

²³Hasil Wawancara dengan Menantu Tamba Tua Gultom, Enni Sari Siregar pada tanggal 22 juli 2018 pukul : 15.00 WIB

diperlukannya. Tetapi itu semua tidak terlihat baginya, hanya anak yang memiliki keberhasilan ekonomilah yang selalu diperhatikan. Menurut saya itu tidak menjadi masalah karena beliau telah saya anggap seperti orangtua kandung saya sendiri. dan saya ingin berbakti kepada mereka agar pahala yang saya dapat mengalir kepada kedua orangtua saya.²⁴

d. Ida Batubara

Wawancara peneliti dengan menantu Tamba Tua Gultom, istri dari Syamsuddin Gultom, yakni :

Kalau mertua saya, kalau berbicara memang tidak merasakan sakit hati dan tersinggung dari anak maupun menantunya. Selagi itu memang melegakan perasaan mereka pasti mereka ungkapkan. Berbeda dengan mertua saya yang perempuan, kalau beliau berbicara baik-baik dan sangat manis sampai menghanyutkan, apabila ada tujuan tertentu terhadap anaknya. Saya masih belum suka melihat mertua saya. Akibat perlakuan mereka terhadap saya, tidak ada tanggung jawab terhadap saya dan anak-anak saya. Tapi terhadap anak dan menantunya yang lainnya berbeda dengan yang saya rasakan.²⁵

Perlakuan orangtua terhadap anak berdasarkan keberhasilan ekonomi memang merupakan hal biasa yang terjadi dalam setiap keluarga adanya perlakuan tidak adil yang dirasakan anak dari orangtua, sehingga apapun yang terkait dengan anak yang memiliki ekonomi menengah kebawah masih diremehkan. Sikap anak dalam kebutuhan mendapatkan perlakuan adil jarang mengungkapkan dan lebih cenderung tertutup dengan orangtua dan tidak ingin terbuka dengan perasaan yang dirasakan.

²⁴Hasil Wawancara dengan Menantu Tamba Tua Gultom, Agustina pada tanggal 05 juli 2018 pukul : 10.00 WIB

²⁵Hasil Wawancara dengan Menantu Tamba Tua Gultom, Ida Batubara pada tanggal 05 oktober 2018 pukul : 10.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi penulis pada keluarga Tamba Tua Gultom dan Nursahani Siregar, begitu juga dengan hasil wawancara penulis dengan Tamba tua gultom, nursahani siregar, anak-anak dan menantu tamba tua gultom. Maka analisis penelitian dari Perlakuan Tamba Tua Gultom Sebagai Orangtua Terhadap Anak-Anaknya Ditinjau Dari Konselingyaitu :

Perlakuan Tamba Tua Gultom

- a. Memperlakukan anak berbeda-beda
 - 1) Anak yang merasakan perlakuan: Syamsuddin Gultom, Syawaluddin Gultom, Mulia Gultom, Ali Asrun Gultom.
 - 2) Menantu yang merasakan Perlakuan: Ida Batubara, Enni Siregar, Agustina, Aminah, Hanifah siagian.
- b. Berbicara keras dan kasar membuat perasaan anak-anaknya tersinggung dan sakit hati.
 - 1) Anak yang merasakan perlakuan: Syamsuddin Gultom, Syawaluddin Gultom, Mulia Gultom, Ali Asrun Gultom. Hasan Gultom, Ali muddin Gultom, Derliana gultom
 - 2) Menantu yang merasakan Perlakuan: Ida Batubara, Elvi Pardede, Enni Siregar, Agustina, Aminah, Hanifah Siagian, Amin Pulungan.
- c. Lebih peduli terhadap anak yang lebih perhatian kepadanya

- 1) Anak yang merasakan perlakuan: Syamsuddin Gultom, Syawaluddin Gultom.
 - 2) Menantu yang merasakan perlakuan: Ida Batubara, Enni Siregar, Hanifah siagian.
- d. Tidak dapat menghargai perasaan anak dan menantunya
- 1) Anak yang merasakan perlakuan: Syamsuddin Gultom, Syawaluddin Gultom, Mulia Gultom, Ali Asrun Gultom. Hasan Gultom, Ali muddin Gultom, Derliana gultom
 - 2) Menantu yang merasakan Perlakuan: Ida Batubara, Elvi Pardede, Enni Siregar, Agustina, Aminah, Hanifah Siagian, Amin Pulungan.
- e. Jarang berkunjung kerumah anak-anak. Anak-anak yang selalu berkunjung ke rumah²⁶
- 1) Anak yang merasakan perlakuan: Syawaluddin Gultom, Mulia Gultom, Ali Asrun Gultom. Hasan Gultom, Ali muddin Gultom, Derliana gultom
 - 2) Menantu yang merasakan Perlakuan: Enni Siregar, Agustina, Aminah.

²⁶Observasi pada keluarga Tamba Tua Gultom pada tanggal 13 September 2017, Pukul 08.00 WIB, di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan, Padangsidempuan.

Perlakuan Nursahani Siregar

- a. Memperlakukan anak berbeda-beda
 - 1) Anak yang merasakan perlakuan: Ali Muddin Gultom, Hasan Gultom, Mulia Gultom, Ali Asrun Gultom.
 - 2) Menantu yang merasakan Perlakuan: Ida Batubara, Enni Siregar, Agustina, Aminah, Hanifah siagian
- b. Berkomunikasi membuat perasaan anak-anaknya tersinggung dan sakit hati.
 - 1) Anak yang merasakan perlakuan: Ali Muddin Gultom, Hasan Gultom, Mulia Gultom, Ali Asrun Gultom.
 - 2) Menantu yang merasakan Perlakuan: Ida Batubara, Enni Siregar, Agustina, Aminah, Hanifah siagian
- c. Lebih perhatian terhadap anak yang lebih kaya
 - 1) Anak yang merasakan perlakuan: Ali Muddin Gultom, Hasan Gultom, Mulia Gultom, Syamsuddin Gultom
 - 2) Menantu yang merasakan Perlakuan: Ida Batubara, Enni Siregar, Agustina, Aminah, Hanifah siagian
- d. Tidak dapat menghargai perasaan anak dan menantunya
 - 1) Anak yang merasakan perlakuan: Syamsuddin Gultom, Syawaluddin Gultom, Mulia Gultom, Ali Asrun Gultom. Hasan Gultom, Ali muddin Gultom.

- 2) Menantu yang merasakan Perlakuan: Ida Batubara, Elvi Pardede, Enni Siregar, Agustina, Aminah, Hanifah Siagian.
- e. Tidak menghargai perlakuan anak yang ekonominya rendah dan kasih sayang mereka terhadap orangtuanya
- 1) Anak yang merasakan perlakuan: Mulia Gultom, Ali Asrun Gultom. Hasan Gultom, Ali muddin Gultom,
- 2) Menantu yang merasakan Perlakuan:Enni Siregar, Agustina, Aminah, Hanifah Siagian.
- f. Selalu berkunjung kerumah anak-anak, begitu juga anak-anak selalu berkunjung kerumah orangtua²⁷
- 1) Anak yang merasakan perlakuan : Syamsuddin Gultom, Syawaluddin Gultom, Mulia Gultom, Ali Asrun Gultom. Hasan Gultom, Ali muddin Gultom, Derliana gultom
- 2) Menantu yang merasakan Perlakuan : Ida Batubara, Elvi Pardede, Enni Siregar, Agustina, Aminah, Hanifah Siagian, Amin Pulungan.

Perlakuan orangtua dalam keluarga berdasarkan hasil observasi peneliti lebih sering terjadi pada Ibu Nursahani Siregar karena beliau lebih sering mengunjungi anak-anak, menantu dan cucu-cucunya kerumah

²⁷Observasi pada keluarga Tamba Tua Gultom pada tanggal 15 September 2017, Pukul 08.00 WIB, di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan, Padangsidempuan.

masing-masing anaknya. Sementara Bapak Tamba tua gultom lebih sering menghabiskan waktu di kebun dan di warung kopi daripada berkumpul dengan keluarga, dan beliau tidak peduli apa yang terjadi dalam keluarga, baik masalah anak, ekonomi maupun komunikasi. Yang penting untuk beliau adalah diberi anak uang untuk kebutuhan sehari-hari di kebun dan warung kopi diakan senang dan tidak meminta lebih. Berbeda dengan istri beliau.²⁸

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganalisa tentang perlakuan orangtua terhadap keberhasilan ekonomi anak bahwa memperlakukan anak-anak secara adil memang tidak mudah. Namun, ini menjadi tanggung jawab dan kewajiban orangtua. Sikap adil dan tidak pilih kasih orangtua harus diberlakukan pada seluruh anak-anaknya tanpa pandang bulu. Mereka tidak boleh bersikap pilih kasih terhadap anak tertentu, baik yang memiliki keberhasilan ekonomi, maupun yang memiliki ekonomi sederhana, dan orangtua juga harus berkomunikasi yang baik pada seluruh anak-anak dan menantu-menantunya. Tegasnya, orangtua harus memberikan perlakuan yang sama secara merata dan adil terhadap semua anak-anaknya, dengan memahami hal-hal yang dibutuhkan masing-masing anak.

²⁸Hasil Observasi Peneliti terhadap Keluarga Tamba Tua Gultom pada tanggal 03 Juli 2018 Pukul : 14.00 WIB.

2. Faktor Yang Membeda-Bedakan Perlakuan Tamba Tua Gultom Terhadap Anak-Anaknya

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dapat diuraikan bahwa faktor yang membeda-bedakan perlakuan Tamba Tua Gultom terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Ekonomi

Yang menjadi faktor yang membeda-bedakan perlakuan Tamba Tua Gultom terhadap anak-anaknya yaitu faktor ekonomi, dimana ekonomi menjadi salah satu masalah yang membuat Tamba gultom dan Nursahani Siregar memperlakukan anaknya berbeda, anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Tamba tua gultom dan Nursahani Siregar memperlakukan anak berdasarkan keberhasilan ekonomi yang dimiliki anak-anaknya. Mereka lebih peduli dan lebih terfokus terhadap anak yang lebih ekonominya, padahal anak tersebut tidak memperdulikan mereka. Hanya anak yang memiliki ekonomi sederhana yang memperdulikan dan merawat mereka.²⁹

Analisis Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Nursahani bahwa :

Apabila anak saya Ali Asrun Gultom pulang dari dumai, setelah ia kerumahnya pasti ia selalu datang ke rumah saya untuk melihat

²⁹Hasil Observasi Penulis terhadap Keluarga Tamba Tua Gultom pada tanggal 09 Juli 2018 Pukul : 09.00 WIB.

saya dan memberikan uang belanja untuk saya, membawa makanan setiap datang. Kalau anak saya yang lain jarangya mengingat saya dan sibuk dengan urusannya masing-masing, tidak menyempatkan untuk singgah sebentar di rumah orangtuanya. Dan anak saya yang lainnya malah sibuk dengan orangtua istrinya seperti Syamsuddin Gultom dan Ali Muddin Gultom. Mereka tidak memikirkan perasaan saya. Makanya kalau mereka menghubungi saya, saya tidak suka dan respon saya pun sedikit kasar. Karena mereka sendiri yang membuat perilaku mereka begitu.³⁰

Analisis penelitian Sementara hasil wawancara penulis dengan Tetangga Tamba Tua Gultom, Yakni Asma untuk memperkuat hasil wawancara dengan

Saya memang sudah lama mengenal mereka, dan saya juga tahu bagaimana kehidupan keluarga, anak dan menantu beliau. Tetapi walaupun demikian beliau selalu di urus oleh anak pertama, saat Ibu Nursahani Siregar pergi keluar kota maka Bapak Tamba Gultom akan pergi ke rumah anak tertuanya yaitu Mulia Gultom untuk makan, dan yang merawat Bapak tersebut. Begitu juga saat Ibu Nursahani sakit maka beliau dibawa kerumah anak tertuanya untuk di rawat, tidak ada anak yang mau mengurus beliau. Hanya anaknya tersebut yang mau merawat orangtua mereka. Kalau anak yang lain tidak ada yang peduli, begitulah yang saya lihat setiap harinya.³¹

Hasil wawancara penulis dengan Aminah menantu kedelapan Tamba tua gultom, istri Hasan B. Gultom bahwa :

Kalau menurut saya, kalau ayah mertua tidak peduli terhadap masalah apapun, dan beliau juga peduli dengan anak-anaknya tidak peduli memiliki ekonomi yang tinggi ataupun ekonomi yang sederhana menurut beliau itu sama saja. Yang penting bagi ayah mertua anak-anaknya memiliki kesempatan dan waktu untuk

³⁰ Hasil Wawancara dengan istri Tamba Tua Gultom yakni Nursahani Siregar pada tanggal 17 juli 2018 pukul : 11.00 WIB

³¹ Hasil Wawancara dengan tetangga Tamba Tua Gultom yakni Asma pada tanggal 18 juli 2018 pukul : 14.00 WIB

berkumpul dirumahnya, dan memberikan uang saku untuk kesehariannya, karena beliau telah pensiun dari supir jadi pekerjaannya hanya berkebun saja. Jadi wajarlah seorang anak mengingat orangtuanya apalagi kedua orangtua telah lansia, anaklah yang selalu pengertian terhadap orangtuanya. Kalau ibu mertua berbeda pula dengan ayah mertua seperti apapun perlakuan abang yang kedua, ketiga dan kelima tidak ada pengaruh terhadap beliau. Mungkin dikarenakan mereka memiliki ekonomi yang tinggi. Dan beliau sering mengunjungi ketiga abang tersebut. Walaupun ketiga abang tersebut jarang mengunjungi dan merawat beliau apabila sedang sakit. Seperti yang saya lihat setiap harinya, apabila ibu mertua sakit abang dan kakak tertualah yang merawat dan mengurusnya, karena saya sering berkunjung dan menjenguk ibu mertua di rumah abang dan kakak tersebut.³²

Analisis dari pemaparan wawancara diatas, dapat dimengerti bahwa dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, keluarga akan sejahtera dan tenang karena ekonomi yang ideal dalam keluarga itu seperti apabila dalam keluarga dapat terpenuhi maka keluarga akan menjadi sejahtera, berkecukupan, kemudahan, kenyamanan dan pada akhirnya mendapat kebahagiaan. Tetapi apabila anak yang memiliki keberhasilan ekonomi dan ada anak yang tidak memiliki keberhasilan ekonomi yang sama, maka perlakuan orangtua terhadap anak pun akan berbeda. Tanpa disadari, perlakuan orangtua tersebut telah membuat anak merasa mendapat perlakuan yang tidak adil dari orangtua.

b. Faktor Komunikasi

Komunikasi merupakan hal penting yang seharusnya tetap dijaga dengan baik antara suami dan istri, orangtua dan anak, saudara dengan

³²Hasil Wawancara dengan Menantu Tamba Tua Gultom, Aminah pada tanggal 07 juli 2018
Pukul : 14.30 WIB

saudara lainnya, mertua dengan menantu di dalam keluarga. Komunikasi yang baik adalah kunci terjaganya keharmonisan dalam keluarga maka dari itu seharusnya setiap anggota keluarga harus bisa mempertahankan komunikasinya dengan baik, agar permasalahan yang terjadi tidak berlangsung lama.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan Ali Muddin

Gultom:

Orangtua saya dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya memang baik dan membangun, tetapi terkadang ucapan yang terjadi dari orangtua dapat menyakitkan hati saya, begitu juga dengan istri saya. Sampai saya mengatakan kepada orangtua saya kalau berbicara difikirkan dulu, apakah ucapan tersebut sesuai untuk di ucapkan atau bahkan dapat menyakitkan hati orang.³³

Sementara hasil wawancara saya dengan anak kedelapan Tamba

Tua Gultom bahwa :

Akibat ucapan orangtua saya yang terkadang kasar dan selalu ingin tahun, orang-orang di warung kopi sering merasa mengeluh dan terganggu dengan sikap yang selalu ikut campur dengan urusan orang lain, dan berkomunikasi dengan orang lain juga sering kasar dan menyakitkan hati. Dan kami anak-anaknya selalu memberi teguran dan kritik untuk mengubah sikapnya tetapi beliau tidak pernah mendengarkan dan mengerti.³⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam keluarga Tamba Tua

Gultom bahwa adanya konflik antara anak yang satu dengan anak yang

lain. Penyebabnya anak yang memiliki ekonomi rendah meminjam uang

³³ Hasil Wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, Ali Muddin Gultom pada tanggal 18 juli 2018 pukul : 09.00 WIB

³⁴ Hasil Wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, Hasan Gultom pada tanggal 18 juli 2018 pukul : 14.00 WIB

kepada anak yang memiliki ekonomi tinggi. Dan anak yang memiliki ekonomi rendah tidak mengembalikan uang anak yang memiliki ekonomi tinggi tersebut. Jadi ada konflik diantara mereka dan tidak pernah bertemu setiap ada acara keluarga dirumah Tamba Tua Gultom. Begitu juga dengan komunikasi diantara mereka, tidak pernah terjalin lagi.³⁵

Hasil wawancara peneliti dengan menantukelima Tamba Tua Gultom, yakni Enni Sari Siregar bahwa :

Saya juga mengetahui bahwa didalam keluarga kami ada konflik yang terjadi antara anak dengan orangtua, dan sesama saudara yang telah hilang komunikasi diantara mereka. Saling bertemu pun tidak pernah. Setiap lebaran Idul Fitri pasti anak kedua dan anak ketiga dari ayah mertua tidak pernah hadir dan berkumpul bersama anggota keluarga lainnya. Mereka selalu menunggu kami dan saudara-saudara yang lain pulang dulu, lalu mereka datang kerumah orangtuanya. Dan tidak ada niat dari mertua laki-laki dan perempuan untuk menyatukan silaturahmi antara setiap keluarga tersebut. Jadi komunikasi mereka terputus sampai saat ini.³⁶

Hasil wawancara penulis dengan Deliana Gultom melalui media telepon dari dumai, bahwa beliau mengatakan :

Komunikasi saya dengan orangtua baik-baik saja tidak ada yang membuat sakit hati ataupun tersinggung. Begitu juga dengan komunikasi saya dengan saudara-saudara yang lainnya. Walaupun pernah terjadi perselisihan komunikasi antara saya dan abang saya yakni Ali Muddin Gultom di karenakan abang saya tidak pernah memperdulikan anak yang dititipkannya kepada saya, beliau hanya peduli terhadap anak dan istrinya yang sekarang saja. Maka dari itu saya berbicara kepada ibu saya. Tetapi abang saya marah

³⁵ Hasil Observasi Peneliti terhadap Keluarga Tamba Tua Gultom pada tanggal 15 Juli 2018

³⁶ Hasil Wawancara dengan menantu Tamba Tua Gultom, Enni Siregar pada tanggal 20 Juli 2018 pukul : 14.00 WIB

dan tidak mau lagi menitipkan anaknya kepada saya. Komunikasi kami pun tidak berjalan baik. Dan respon orangtua juga untuk membaikkkan kami tidak ada.³⁷

Analisis penelitian dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang membeda-bedakan perlakuanTamba Tua Gultom terhadap Anak-anaknya yakni faktor ekonomi dan faktor komunikasi. Diantara kedua faktor ini dapat membuat anak menjauh dari saudara-saudaranya. Dan komunikasi yang terjadi didalam keluarga tidak berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan orangtua yang tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam keluarga. Komunikasi antara anak dengan saudara-saudaranya yang lain dan komunikasi orangtua dengan menantu-menantunya.

c. Faktor Agama

Dalam membentuk rumah tangga sangat diharuskan melaksanakan ketaatan dengan aturan agama dan juga pengetahuan agama, tetapi tidak semua keluarga memiliki keagamaan yang baik disebabkan banyak hal, mulai dari pendidikan yang rendah sampai kelalaian dari para anggota keluarga itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada keluarga Tamba tua gultom, peneliti melihat bahwa tamba tua gultom lebih sering sholat di rumah dari pada ke masjid, dan beliau juga mengikuti

³⁷Hasil Wawancara dengan Anak Tamba Tua Gultom, Derliana Gultom tanggal 20 Juli 2018
Pukul :17.00 WIB

pengajian setiap malam jum'at di kampung kelapa. Begitu juga dengan ibu Nursahani siregar, beliau sangat rajin melaksanakan sholat, selesai sholat pasti beliau membaca al-Qur'an, mengikuti pengajian ibu-ibu setiap hari jum'at di kampung kelapa, dan beliau juga termasuk salah satu hatobangon ibu-ibu di kampung kelapa.

Untuk memastikan data tersebut, peneliti mengadakan wawancara kepada nursahani yaitu :

Suami saya lebih sering sholat di rumah, kecuali sholat jum'at selalu ke masjid. Dan beliau juga mengikuti pengajian malam bersama bapak-bapak di kampung kelapa. Waktu itu pernah suami saya jarang sholat ataupun sholat jum'at, lebih memilih duduk di warung kopi sampai tertidur. Membuat anak dan cucu-cucu saya malu, jadi anak-anak saya yang menegur dan memberi nasehat kepada suami saya. Jadi sekarang sudah tidak lagi, suami saya telah berubah dan menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya, walaupun terkadang orang diwarung sering dibuat beliau mengeluh karena selalu menegur kesalahan orang lain. Kalau anak-anak saya yang paling kuat dalam beragama yaitu Mulia Gultom, Hasan Gultom, Sholahuddin Gultom, dan Ali Muddin Gultom. Karena lebih sering saya melihat mereka beribadah dan mengikuti pengajian malam. Kalau anak saya yang lainnya masih kurang dalam mendekatkan diri kepada Allah, tetapi kalau saya dan patuh terhadap orangtua sangat bagus perilakunya.³⁸

Hasil wawancara peneliti dengan menantu tertua Tamba Tua Gultom yakni Agustina yaitu :

Kalau mama mertua orang yang disegani juga di kampung ini, karena beliau salah satu hatobangon ibu-ibu di kampung kelapa. Beribadahnya juga sangat bagus dan dapat menjadi contoh kepada ibu-ibu pengajian lainnya. Berbeda dengan ayah mertua, beribadah baik tetapi masih sering menghabiskan waktu di warung

³⁸ Hasil wawancara dengan istri Tamba Tua Gultom, Nursahani Siregar Tanggal 20 Oktober 2018, Pukul 15.00 WIB.

kopi dan di kebun dari pada ke masjid, kalau sholat pun pasti di rumah. Tetapi walaupun demikian beliau juga ikut serta dalam pengajian bapak-bapak di kampung kelapa.

d. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani serta akal untuk memperoleh hasil dan prestasi. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan inspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang hidup mereka.

Faktor pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang membedakan perlakuan Tamba Tua Gultom terhadap anak-anaknya, karena perlakuan anak terhadap orangtua dapat dinilai dari tingkat pendidikan dan agamanya. Pendidikan dapat menjadi kunci perlakuan dan sikap di dalam keluarga, baik terhadap orangtua, maupun saudara.

3. Dampak Yang Dirasakan Anak Berdasarkan Perlakuan Tamba Tua Gultom Yang Membedakan Perlakuan Berdasarkan Keberhasilan Ekonomi Anak

Dampak yang dirasakan anak berdasarkan perlakuan tamba tua gultom yang membedakan perlakuannya berdasarkan keberhasilan ekonomi anak, adalah sebagai berikut :

a. Cemburu

Cemburu merupakan emosi dan biasanya merujuk pada pikiran negatif dan perasaan terancam, takut dan khawatir kehilangan sesuatu yang dihargai oleh seseorang, terutama merujuk pada hubungan manusia. cemburu merupakan perasaan biasa dalam hubungan sesama manusia. Kecemburuan merupakan rasa takut atau akibat kehilangan sesuatu yang dimilikinya atau orang lain yang melekat padanya.

Dari pelakuan orangtua yang membedakan anak berdasarkan keberhasilan ekonomi, maka efeknya akan muncul rasa cemburu pada setiap anak tanpa disadari orangtua mereka. Ketika anak menyaksikan ketidakadilan perlakuan kedua orangtuanya maka anak akan merasa ada kekurangan pada dirinya dan merasa asing dengan saudaranya yang lain.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan Ali Muddin Gultom, bahwa :

Rasa cemburu yang dirasakan setiap anak pasti ada, walaupun saya dan anak-anak yang lainnya tidak mengungkapkannya. Saya heran melihat perlakuan orangtua saya yang tanpa sengaja telah membuat saya cemburu atas perlakuannya. Ketika saya telah memperlakukan orangtua saya dengan baik dan memuaskan keinginannya. Tapi beliau tidak suka, dan hanya memikirkan anaknya yang lain. Dan beliau berharap anak tersebut yang memperlakukan orangtua saya dengan baik dan memuaskan keinginannya. Akibat perlakuan orangtua tersebut rasa cemburu itu muncul begitu saja. Sampai saya berkata pada abang tertua, apalagi yang harus saya perbuat untuk membahagiakan mereka padahal saya tidak diperdulikan.³⁹

³⁹ Hasil Wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, Ali Muddin Gultom pada tanggal 20 juli 2018 pukul : 16.00 WIB

b. Hilangnya Komunikasi Antar Bersaudara

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah manusia selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang baik adalah kunci terjaganya keharmonisan dalam keluarga maka dari itu seharusnya setiap anggota keluarga harus bisa mempertahankan komunikasinya dengan baik, agar permasalahan yang terjadi tidak berlangsung lama. Begitu juga komunikasi antara saudara dengan saudara yang lainnya. Komunikasi harus terjaga, dan tali silaturahmi jangan sampai terputus dikarenakan permasalahan yang masih dapat teratasi.

Tetapi berbeda dengan keluarga Tamba Tua Gultom, orangtua berkomunikasi dengan anak dan menantu yang beliau suka pasti akan lemah lembut dan sopan santun. Tetapi apabila berkomunikasi dengan anak dan menantu yang beliau tidak suka pasti akan ketus dan kasar yang dapat menyakitkan hati anak maupun menantu tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada keluarga Tamba Tua Gultom pada saat Hari Raya Idul Fitri hanya anak pertama, keempat, kelima, keenam, kedelapan dan kesembilan. Yang lainnya tidak datang sampai menunggu mereka pulang baru anak yang lain datang untuk menyalam orangtuanya.

Karena hal tersebut telah terjadi konflik antar saudara. Dan hilangnya komunikasi antara mereka pun terjadi. Orangtua pun tidak bisa

untuk menyatukan keharmonisan keluarga mereka untuk berkumpul bersama.

Hasil wawancara penulis dengan menantu anak kelima Tamba Tua

Gultom, yakni Enni Sari Siregar bahwa :

Saya juga mengetahui bahwa didalam keluarga kami ada konflik yang terjadi antara anak dengan orangtua, dan sesama saudara yang telah hilang komunikasi diantara mereka. Saling bertemu pun tidak pernah. Setiap lebaran Idul Fitri pasti anak kedua dan anak ketiga dari Bapak Tamba Tua Gultom tidak pernah hadir dan berkumpul bersama anggota keluarga lainnya. Mereka selalu menunggu kami dan saudara-saudara yang lain pulang dulu, lalu mereka datang ke rumah orangtuanya. Dan tidak ada niat dari mertua laki-laki dan perempuan untuk menyatukan silaturahmi antara setiap keluarga tersebut. Jadi komunikasi mereka terputus sampai saat ini.⁴⁰

Hasil wawancara penulis dengan Deliana Gultom melalui media

telepon dari dumai, bahwa beliau mengatakan :

Komunikasi saya dengan orangtua baik-baik saja tidak ada yang membuat sakit hati ataupun tersinggung. Begitu juga dengan komunikasi saya dengan saudara-saudara yang lainnya. Walaupun pernah terjadi perselisihan komunikasi antara saya dan abang saya yakni Ali Muddin Gultom di karenakan abang saya tidak pernah memperdulikan anak yang dititipkannya kepada saya, beliau hanya peduli terhadap anak dan istrinya yang sekarang saja. Maka dari itu saya berbicara kepada ibu saya. Tetapi abang saya marah dan tidak mau lagi menitipkan anaknya kepada saya. Komunikasi kami pun tidak berjalan baik. Dan respon orangtua juga untuk memperbaiki kami tidak ada.⁴¹

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan menantu Tamba Tua Gultom, Enni Siregar pada tanggal 20 juli 2018 pukul : 14.00 WIB

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Anak Tamba Tua Gultom, Deliana Gultom tanggal 20 Juli 2018 Pukul : 17.00 WIB

Namun ada sebagian keluarga yang mengalami komunikasi yang baik-baik saja. Sebab keluarga mereka menyadari jika komunikasi tidak dijaga akan memperpanjang masalah yang terjadi. Begitulah saudara-saudara yang lain menanggapi masalah yang terjadi dalam keluarga mereka.

c. Tidak saling menghargai

Salah seorang anak akan membenci saudaranya sendiri karena perlakuan orangtua yang berbeda terhadap dirinya. Jika perlakuan tidak adil itu segera dihentikan, sedikit demi sedikit, ia akan melampiaskannya kepada orang-orang disekitarnya, tidak luput saudaranya sendiri. maka sudah layaknya orangtua melakukan intropeksi diri atas sikap yang diberikan kepada masing-masing anak, sudah adil atau belum

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada anak-anak Tamba Tua Gultom, ketika anak pertama berpapasan dengan anak kedua tidak ada sapa menyapa, dan tutur sapa yang dilontarkan pun terkadang kurang sopan. Tidak ada saling menghargai maupun menghormati satu sama lain, sesama saudara sendiri.

Senada dengan hasil wawancara penulis dengan Mulia Gultom bahwa :

Saya adalah anak tertua dari kedua orangtua saya. Tapi hanya sebagian adik-adik saya menghargai saya. Tutur sapa kepada saya pun kurang sopan. Tapi untuk menjaga kehormatan saudara-saudara saya, saya lapang dada menerima sikap mereka dan masih menyapa dengan sopan kepada mereka. Saya tidak menuntut apa-

apa pada orangtua saya, tetapi saling menghormati dan menghargai sesama saudara itu termasuk hal penting yang harus diterapkan kepada anak-anaknya. Karena perlakuan orangtua seperti inilah dapat menyebabkan saya dengan saudara-saudara saya yang lain putus berkomunikasi dan tidak saling menghargai.⁴²

d. Kurang bisamengontrol emosi

Orangtua yang sedang mengalami pertengkaran dengan anaknya dalam keadaan yang tidak terkontrol emosinya. Bahkan anak dapat melampiaskan amarahnya terhadap saudara atau orang disekitarnya. Akibat perlakuan orangtua dalam keluarga terhadap anak, perselisihan terjadi di dalam keluarga antar saudara. Contohnya: Syamsuddin dan Syawaluddin tidak datang kerumah orangtuanya ketika waktu lebaran tiba, kecuali tidak adalagi saudara yang lain di rumah orangtuanya. Harus pulang terlebih dahulu Mulia Gultom, Ali Muddin, Ali Asrun, dan Hasan B. Gultom dari rumah orangtuanya lalu saudara yang lainnya akan datang. Sikap dari orangtua pun tidak ada untuk mengumpulkan mereka agar kembali akur dan harmonis didalam keluarga.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada keluarga Tamba Tua Gultom yakni pernah terjadi pertengkaran antara Tamba Tua Gultom dengan Menantu dari Syamsuddin Gultom. Penyebabnya karena Syamsuddin Gultom terlilit hutang dan usahanya gulung tikar, beliau melarikan diri dan meninggalkan keluarganya. Jadi istri beliau meminta

⁴² Hasil Wawancara dengan anak Tamba Tua Gultom, Mulia Gultom pada tanggal 25 Juli 2018 pukul : 19.00 WIB

pertanggungjawaban kepada keluarga Tamba tua gultom. Tamba tua gultom mengusir menantunya dengan orangtuanya karena tidak sopan berbicara dan sangat kasar.⁴³

Analisis penelitian berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak yang dirasakan anak berdasarkan perlakuan tamba tua gultom yang membedakan perlakuannya berdasarkan keberhasilan ekonomi anak adalah Rasa cemburu, hilangnya komunikasi antarbersaudara, tidak saling menghargai, dan Kurang bias mengontrol emosi. Dari dampak tersebut telah menyebabkan perselisihan yang terjadi antara keluarga, anak, saudara dengan saudara. Walaupun tanpa disadari, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tetapi walaupun demikian, sebaiknya orangtua dapat menjadi penengah untuk meredakan permasalahan didalam keluarga. Dan orangtua selalu dapat menciptakan komunikasi yang baik antara kedua orangtua, orangtua dengan anak, anak dengan anak, orangtua dengan menantu, begitu juga dengan cucu-cucu beliau.

⁴³ Hasil Observasi penulis pada keluarga Tamba Tua Gultom 25 Maret 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari skripsi dari penelitian ini adalah

1. Perlakuan tamba tua gultom sebagai orangtua terhadap anak-anaknya ditinjau dari konseling yaitu :

Perlakuan Tamba Tua Gultom

- a. Memperlakukan anak berbeda-beda
- b. Berbicara keras dan kasar membuat perasaan anak-anaknya tersinggung dan sakit hati.
- c. Lebih peduli terhadap anak yang lebih perhatian kepadanya
- d. Tidak dapat menghargai perasaan anak dan menantunya
- e. Jarang berkunjung kerumah anak-anak. Anak-anak yang selalu berkunjung ke rumah

Perlakuan Nursahani Siregar

- a. Memperlakukan anak berbeda-beda
- b. Berkomunikasi membuat perasaan anak-anaknya tersinggung dan sakit hati.
- c. Lebih perhatian terhadap anak yang lebih kaya
- d. Tidak dapat menghargai perasaan anak dan menantunya
- e. Tidak menghargai perlakuan anak yang ekonominya rendah dan kasih sayang mereka terhadap orangtuanya

f. Selalu berkunjung kerumah anak-anak, begitu juga anak-anak selalu berkunjung kerumah orangtua

2. Faktor Yang Membeda-Bedakan Perlakuan Tamba Tua Gultom Terhadap

Anak-Anaknya yaitu :

- a. Faktor Ekonomi
- b. Faktor Komunikasi
- c. Faktor Agama
- d. Faktor Pendidikan

3. Dampak Yang Dirasakan Anak Berdasarkan Perlakuan Tamba Tua Gultom

Yang Membedakan Perlakuaannya Berdasarkan Keberhasilan Ekonomi Anak, diantaranya :

- a. Cemburu
- b. Hilangnya Komunikasi Antar Bersaudara
- c. Tidak saling menghargai
- d. Kurang bisa mengontrol emosi

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah khususnya bagi Tamba Tua Gultom dan Nursahani siregar yang memperlakukan anak berdasarkan keberhasilan ekonomi yang dimiliki anaknya adalah :

1. Bagi Tamba Tua Gultom dan Nursahani siregar yang memperlakukan anak berdasarkan keberhasilan ekonomi anaknya, supaya orangtua memperlakukan anak-anak dengan adil. Sikap adil dan memperlakukan anak dengan tidak

berbeda-beda harus adil pada seluruh anak-anaknya tanpa pandang bulu. Memang berlaku adil terhadap anak-anak tidaklah mudah, namun itu menjadi tanggung jawab dan kewajiban orangtua. Perlakukan anak sesuai dengan kebutuhannya. Baik memiliki keberhasilan ekonomi maupun yang memiliki ekonomi sederhana. Begitu juga komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan anak, saudara dengan saudara lainnya, dan orangtua dengan menantu.

2. Bagi anak-anak, sesama saudara, supaya tidak mengambil hati akibat perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya yang lain. Dan berkomunikasi dengan baik dengan saudara-saudara yang lain. Cobalah saling terbuka dengan orangtua dan saudara-saudara yang lainnya. Agar tidak ada konflik yang terjadi didalam keluarga dan selalu harmonis. Apabila orangtua tanpa sengaja memperlakukan anak dengan berbeda ambil sisi positif saja dan jangan berprasangka buruk pada orangtua maupun saudara lainnya. Jalin hubungan yang baik dengan keluarga dan saudara-saudara yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahmad Filyan al-Jufry, *Surga Ada di Rumahmu*, Surabaya: Aulia, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Amir Achsin, *Untukmu Ibu Tercinta*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Bunda Novi, *Bacaan Wajib Orang Tua!*, Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Frisika Agung Insani, 2003.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al- Syari'ah* , Jakarta: Kencana, 2014.
- Kepala Kelurahan Timbangan,
Data laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Timbangan Bulan Juni 2018, Padangsidempuan 2 Juli 2018.
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Taufiq, *Faktor-Faktor Terjadinya Konflik Keluarga di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas, 2008.

- Ramarhani Sahara, *Pengaruh Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan*, Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.
- Saidah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Sas Arnati Rangkuti, *Krisis Keluarga di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara (Studi Kasus Pada Dua Keluarga)*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016.
- SayektiPujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, *Perkembangan Remaja*, Diterjemahkan dari "Adolescence" oleh Jhon W. Santrock, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, Depok: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2000
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sumiati, dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2009.
- Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Perenada Media Group, 2009.

Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Kencana, 2012.

Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

<https://agric.wordpress.com/tag/rancangan-percobaan/> diakses hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018 Pukul : 13.45 Wib.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 1244/In.14/F.6a/PP.00.9/10/2018

10 Oktober 2018

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs.H.Syahid Muammar Pulungan, SH
2. Dr. Mohd.Rafiq, S.Ag., MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ANNISA SYAFITRI GULTOM/14 302 00021
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PERLAKUAN ORANGTUA TERHADAP
KEBERHASILAN EKONOMI ANAK (STUDI KASUS
KELUARGA TAMBA TUA GULTOM) DI KAMPUNG
KELAPA KELURAHAN TIMBANGAN
PADANGSIDIMPUAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs.H.Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dr. Mohd.Rafiq, S.Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1331 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2018

Oktober 2018

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Lurah Timbangan .
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Syafitri Gultom
NIM : 14 302 00021
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Kampung Kelapa, Kelurahan Timbangan Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Perlakuan Orangtua terhadap Keberhasilan Ekonomi Anak (Studi Kasus Keluarga Tamba Tua Gultom) di Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Ali Safi M.Ag
NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KOTAPADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN TIMBANGAN**

Jalan Pangeran Ali Basya Siregar Padangsidimpuan

REKOMENDASI

Nomor: 800/272/2018

Schubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu KOMunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Nomor: 832/In.F.4c/PP.00.9/07/2018 tanggal 9 Juli 2018 Perihal Mohon bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi Atas Nama:

- a. Nama : Annisa Syafitri Gultom
- b. NIM : 14 302 00021
- c. Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
- d. Alamat : Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan

Pihak kami tidak keberatan atas pelaksanaan Survey/Penelitian dimaksud dengan catata:

- a. Yang bersangkutan diwajibkan mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum di lokasi setempat.
- b. Setelah mengadakan Survey/Pengambilan data dimaksud, peneliti diwajibkan melaporkan hasilnya kepada Lurah Timbangan.

Demikian Rekomendasi untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 12 Juli 2018.

LURAH TIMBANGAN



**MASRENI SIREGAR
PEMBINA**

NIP. 19600719 198703 2 002